

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab tentang hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menampilkan bahasan yang berdasarkan dengan temuan peneliti di lapangan, peneliti akan mengkorelasikan temuan yang telah didapat. Setelah itu, data yang telah didapatkan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi akan peneliti identifikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Data yang diperoleh mengenai Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Melalui Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, diarahkan sesuai dengan tujuan dalam menjawab 2 (dua) rumusan masalah yang telah dipaparkan.

Pada bab tentang hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menggunakan inisial terhadap informan. Adapun inisialnya adalah; *pertama* yaitu Kepala Laboratorium Keagamaan, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, akan diinisialkan sebagai (NR); *kedua* yaitu Ketua Proker Tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, akan diinisialkan sebagai (HLM); *ketiga* yaitu Dosen Pembimbing Tahfizh, H. Alimron, M. Ag, akan diinisialkan sebagai (AMR); *keempat* yaitu Dosen Pembimbing Tahfizh, Aida Imtihana, M. Ag, akan diinisialkan sebagai (ADH); *kelima* yaitu Dosen Pembimbing Tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, akan diinisialkan sebagai (BLD); *keenam* yaitu Dosen Pembimbing Tahfizh, Rohmadi, M. Pd, akan diinisialkan sebagai (RMD); *ketujuh* yaitu Dosen Pembimbing Tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, akan diinisialkan sebagai (NB); *kedelapan* yaitu Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 yang

telah menyelesaikan Program Tahfizh, Mahardika Ganda Syaifullah, akan diinisialkan sebagai (MG); *kesembilan* yaitu Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan Program Tahfizh, Sony Pranata, akan diinisialkan sebagai (SP).

A. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Melalui Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

FITK UIN Raden Fatah Palembang ialah Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang memiliki tujuan untuk mendapatkan calon sarjana Pendidikan yang berorientasikan Islam. FITK mempunyai sebuah tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusannya dengan memiliki berbagai kompetensi, dari penguasaan ilmu ke Islaman, penguasaan bidang studi, landasan keilmuan dalam mendidik, dan strategi untuk mengimplementasikan keilmuan dengan profesional di lapangan.¹

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang menentukan jikalau program tahfizh merupakan bagian dari integral kurikulum yang bersifat wajib dilaksanakan oleh mahasiswa selaku syarat untuk menjalani ujian akhir dalam perkuliahan.² Setelah mahasiswa FITK telah menyelesaikan program tahfizh, maka terbitlah surat keterangan lulus atau sertifikat tahfizh yang merupakan salah satu syarat untuk ujian komprehensif dan ujian skripsi.

¹Dokumentasi, Tim Revisi Pedoman Akademik FITK UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

²Tim Laboratorium Keagamaan, *Op. Cit.*, hlm. 4.

Program tahfizh merupakan salah satu program kerja Laboratorium Keagamaan, Laboratorium Keagamaan merupakan suatu wadah yang berada dalam naungan FITK UIN Raden Fatah Palembang, dan memiliki berbagai macam kegiatan dalam bidang islami. Kegiatan Laboratorium Keagamaan ialah program BTA, program tahfizh, program praktikum ibadah kemasyarakatan, serta program seni islam dan kajian aktual.³

Program tahfizh merupakan sebuah aktivitas dalam rangka mengembangkan suatu pengetahuan, membentuk suatu keterampilan, dan meneguhkan sikap seorang mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfizh juga adalah usaha memperkenalkan sejak awal (*early exposure*) kepada mahasiswa yang merupakan suatu bekal pertama untuk mahasiswa yang merupakan keluaran dari Universitas yang berkarakteristik Islami.⁴

Dengan program tahfizh, tentunya mahasiswa diharapkan untuk mempunyai hafalan Al-Qur'an paling sedikit satu Juzz atau Juzz Amma.⁵ Hal tersebut bertujuan agar calon lulusan mahasiswa prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang dapat siap terjun ke masyarakat, seperti menjadi imam di masjid, mengajar anak-anak tentang surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan mempraktikkan isi yang terkandung dari surah yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan program tahfizh terdapat dosen yang membimbing agar kegiatan hafalan yang dilakukan oleh mahasiswa berjalan dengan lancar, dosen

³Dokumentasi Laboratorium Keagamaan, Papan Program Kerja, Palembang, 2021.

⁴Tim Laboratorium Keagamaan, *Op. Cit.*

⁵*Ibid.*

pembimbing tahfizh merupakan dosen tetap FITK UIN Raden Fatah Palembang yang mempunyai hafalan paling sedikit satu Juzz atau Juzz Amma dan mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid.

Peranan seorang dosen pembimbing tahfizh sangatlah penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Hal tersebut berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Kepala Laboratorium Keagamaan (NR) berikut ini :

Peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa sangatlah penting, mengapa demikian ?, dikarenakan tanpa adanya bimbingan dari seorang dosen pembimbing tahfizh, mahasiswa terkadang mengalami kejenuhan dalam menghafalkan Al-Qur'an, terus terkadang kurang semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, peranan dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sangatlah urgensi.⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ketua proker tahfizh Laboratorium Keagamaan (HLM) berikut ini :

Kalau dilihat seberapa peting, tentu sangat urgen, dikarenakan program tahfizh ini menjadi program utama. Yang dikejar dalam program tahfizh ini bukan hanya urusan duniawi saja, maka dengan demikian dengan adanya program tahfizh ini untuk menyadarkan mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas yang mempunyai karakteristik islami. Kami sebagai dosen pembimbing tahfizh ini mempunyai tanggung jawab yang penuh, kami sangat sedih dan menyayangkan kalau ada di antara mahasiswa kami ini yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kenapa wajib ada program tahfizh ini, dikarenakan dalam rangka tujuan agar mahasiswa tidak hanya memiliki intelektual keilmuan yang bersifat duniawi saja, tetapi harus memiliki intelektual secara spiritual. Melihat masing-masing latar belakang akademik mahasiswa itu sangatlah beragam, dikarenakan mahasiswa UIN tidak hanya

⁶Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

berasal dari latar belakang sekolah keagamaan saja, akan tetapi terdapat mahasiswa yang sekolah di sekolahan umum.⁷

Kemudian, dosen pembimbing tahfizh (AMR) mengatakan bahwa :

Ya, sangat penting peranan seorang dosen, dikarenakan Laboratorium Keagamaan menyerahkan bimbingan tahfizh ini kepada para dosen. Otomatis, bimbingan tahfizh merupakan tanggung jawab seorang dosen. Dosen yang ditugaskan untuk membimbing tahfizh mempunyai kewajiban untuk membimbing mahasiswa yang ada dalam bimbingannya.⁸

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh dosen pembimbing tahfizh (ADH) sebagai berikut :

Jadi sebenarnya, kalau peranan ini memang sangat penting. Di dalam kegiatan program tahfizh, kita bukan hanya mendengar hafalan mereka saja, tetapi mengoreksi hafalan mahasiswa tersebut, seperti kelancaran, dan tajwid. Selama ini, yang ibu lihat ada banyak mahasiswa PAI sendiri yang membaca Al-Qur'an masih belum bagus. Mereka membaca Al-Qur'an dengan lancar, akan tetapi tajwid, dan makhrajul hurufnya kurang bagus. Dosen pembimbing tahfizh harus tau terlebih dahulu mengenai tajwid, dan makhrajul huruf. Sehingga dosen tersebut dapat mengoreksi bacaan mahasiswa.⁹

Kemudian, dosen pembimbing tahfizh (BLD) mengatakan bahwa :

Dosen pembimbing tahfizh sebagai perantara, penyimak, dan pentasmik hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Dosen pembimbing tahfizh harus pandai dalam mengidentifikasi hafalan Al-Qur'an mahasiswa, apakah sudah berkualitas atau belum. Maka dari itu, terdapat suatu urgensi peranan dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa.¹⁰

⁷Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

¹⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

Dosen pembimbing tahfizh (RMD) juga mengatakan hal yang sama :

Peranan seorang dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sangatlah penting, karena tugas seorang dosen pembimbing tahfizh itu, selain mendengarkan hafalan yang disetorkan oleh mahasiswa, dosen juga harus memotivasi, dan sebagai konselor dalam kegiatan program tahfizh.¹¹

Setelah itu, dosen pembimbing tahfizh (NB) mengungkapkan sebagai berikut :

Peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an memang sangatlah penting. Peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan merupakan suatu kewajiban kami. Perlu kita pahami, bahwasanya kampus kita ini merupakan kampus yang berkarakteristik islami. Jikalau mahasiswa yang berada dalam universitas islam tidak bisa membaca, dan menghafalkan Al-Qur'an, tentu mahasiswa tersebut akan malu di lingkungan masyarakat. Jangankan mahasiswa, keponakan ibu yang sekolah di SD Auladdi saja sudah hafal Juz 30. Oleh karena itu, mahasiswa yang berada dibawah universitas yang memiliki karakteristik islami, harus serba bisa.¹²

Mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (MG) yang telah menyelesaikan program tahfizh juga mengatakan seperti ini :

Peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa itu sangatlah penting, dikarenakan dengan adanya dosen pembimbing tahfizh, kami selaku mahasiswa akan lebih terbantu dalam proses menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid, dan makhrajul huruf.¹³

¹¹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹²Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

¹³Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

Kemudian, mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (SP) yang sedang menyelesaikan program tahfizh mengungkapkan seperti ini :

Peranan dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an memang sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan, dosen pembimbing tahfizh memfasilitasi kita sebagai mahasiswa agar dapat menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang telah kita hafal.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, peranan dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa itu sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa FITK khususnya prodi PAI yang akan lulus dari Universitas yang berkarakteristik Islami akan dipandang masyarakat sebagai mahasiswa yang memiliki pengetahuan spiritual dan pengetahuan umum. Oleh karena itu, dalam kegiatan program tahfizh terdapat dosen yang membimbing mahasiswa tersebut agar dapat memiliki hafalan yang berkualitas. Hafalan mahasiswa tersebut, dapat dipergunakan di lingkungan masyarakat, seperti menjadi imam di masjid, mengajarkan surah-surah pendek kepada anak-anak di TPA, dan mengimplementasikan kandungan surah yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yakni sebagai berikut :

¹⁴Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

1. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Sebagai *Guider* (Pembimbing)

Menurut Sayuti dalam jurnal Tri Hijriyanti, pembimbing merupakan individu yang memiliki sebuah kompetensi atau wewenang dalam melakukan bimbingan dan konseling islami.¹⁵ Sebuah kompetensi yang ada dalam diri seorang pembimbing diharapkan dapat membantu individu yang mengalami kesulitan, sehingga terdapat jalan keluar dalam menguraikan kesulitannya.

Menurut Athur J. Jones dalam buku Ermis Suryana, “*guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustments and in solving problems.*” Pengertiannya adalah “jika tugas pembimbing hanyalah membantu supaya individu yang dibimbing dapat membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan yang terakhir tergantung kepada seseorang yang telah dibimbing.”¹⁶ Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa, pembimbing merupakan individu yang menolong orang lain agar masalah yang terdapat pada diri orang yang dibimbing bisa teratasi, akan tetapi keputusan *final* tergantung dari seseorang yang telah dibimbing.

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *guider* ialah membantu *hafizh / hafizhah* dalam kesulitan ketika menyetorkan hafalan Al-Qur’annya, memperhatikan *problem* yang terdapat dalam seorang *hafizh / hafizhah* ketika menghafalkan Al-Qur’an, dan setelah itu memberi

¹⁵Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 329.

¹⁶Ermis Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 2.

saran atau masukan kepada seorang *hafizh / hafizhah* untuk mengatasi *problem* dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka, kegiatan yang perlu dikerjakan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *guider* ialah membantu mahasiswa yang sedang dalam kesulitan ketika menghafalkan Al-Qur'an, memperhatikan apa yang menjadi kendala mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, dan memberikan solusi beserta saran untuk mahasiswa tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

a. Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Sebagai Kepala Laboratorium Keagamaan, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *guider* (pembimbing), dosen pembimbing tahfizh tidak hanya sekedar menyimak hafalan Al-Qur'an mahasiswa, tetapi dosen pembimbing tahfizh juga harus memperbaiki, dan memberi contoh dalam melafalkan surah. Hal tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa. NR yang juga sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, menugaskan mahasiswa yang bimbingan tahfizh dengannya untuk mencari video murottal Al-Qur'an, hal tersebut dilakukannya agar mahasiswa dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang berkualitas.

¹⁷Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 341.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan (NR) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan sebagai pembimbing, dosen pembimbing tahfizh memberikan bimbingan, dalam rangka untuk menyimak hafalan. Ya, bukan hanya sekedar menyimak, sekaligus membetulkan, dan memberikan contoh dalam menghafalkan surah yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Misalnya seorang mahasiswa membacakan hafalan Al-Qur'an yang panjang pendeknya kurang, maka kita sebagai dosen pembimbing tahfizh memberikan kode kepada mahasiswa, seperti memberikan ketukan 3 x, walaupun itu via *video call*. Setelah itu saya memerintahkan mahasiswa untuk memberhentikan bacaan hafalannya, seperti maaf nak tolong ulangi bacaan hafalannya. Jikalau mahasiswa yang telah dibimbing belum nyambung atas arahan itu, maka memberikan mahasiswa tersebut tugas. Tugas yang diberikan itu kepada mahasiswa ialah menugaskan mahasiswa tersebut untuk mencari video rekaman Al-Qur'an untuk mahasiswa tersebut pelajari.¹⁸

b. Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Sebagai Ketua Proker Tahfizh, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *guider* (pembimbing), dosen pembimbing tahfizh harus bekerja sama dengan mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan, program tahfizh merupakan program yang tidak bisa berdiri sendiri, dalam program tersebut harus terdapat kerja sama. Dalam proses membimbing mahasiswa, dosen pembimbing tahfizh dapat menugaskan mahasiswa untuk membuka murottal surah yang ada di aplikasi Youtube, sehingga mahasiswa dapat

¹⁸Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

memperbaiki kesalahan dalam mengucapkan surah yang telah mereka hafalkan.

Hal tersebut berlandaskan hasil wawancara dengan Ketua Proker Tahfizh (HLM) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Untuk program tahfizh ini tidak bisa berdiri sendiri, harus terdapat kerjasama antara mahasiswa dan dosen pembimbing tahfizh. Perkembangan teknologi sekarang ini kita bisa menugaskan mahasiswa untuk membuka berbagai murottal yang ada di aplikasi Youtube. Mahasiswa yang mempunyai kesadaran tinggi, akan melihat dan mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an lewat aplikasi Youtube, dan mengimplementasikan dalam hafalannya.¹⁹

c. Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *guider* (pembimbing), AMR membimbing mahasiswa yang setoran hafalan Al-Qur'an dengan cara menerima, dan menyimak bacaan surah hafalan Al-Qur'an mahasiswa tersebut. Dalam program tahfizh ini, mahasiswa yang ingin cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an harus memiliki sifat yang sungguh-sungguh.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (AMR) dalam petikan wawancara berikut ini :

Sejauh ini, bapak sebagai dosen pembimbing tahfizh menerima, dan menyimak hafalan yang telah dihafalkan oleh mahasiswa. Mahasiswa menghadap bapak untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, baik itu Juz 30 dan ayat-ayat pilihan. Program tahfizh ini juga tergantung dengan mahasiswa, siapa yang sungguh-sungguh,

¹⁹Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

cepat dalam proses menghafal, mahasiswa tersebut akan cepat menyelesaikan hafalannya.²⁰

d. Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *guider* (pembimbing), ADH tidak hanya mendengarkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa, tetapi ADH juga mengarahkan cara baca Al-Qur'an, cara melafalkan huruf berdasarkan makhrajul huruf, dan memberikan ilmu tajwid kepada mahasiswa yang bimbingan program tahfizh kepadanya. Hal tersebut dia lakukan, agar mahasiswa yang bimbingan tahfizh kepadanya dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (ADH) dalam petikan wawancara berikut ini :

Sebagai pembimbing, bukan hanya sekedar mendengarkan hafalan, tetapi benar-benar membimbing, seperti mengarahkan cara baca Al-Qur'an yang baik, cara menempatkan makhrajul huruf yang baik, memberikan masukan-masukan ilmu tajwid kepada mereka. Hal tersebut bertujuan agar surah yang dihafalkan mereka itu memang benar-benar bagus dan berkualitas. Untuk saat ini berbeda seperti waktu yang sebelum pandemi, ketika kita kuliah *offline*, mahasiswa bisa menyetorkan hafalan secara langsung. Ketika zaman pandemi seperti sekarang ini, kita bisa menugaskan mahasiswa untuk menyetorkan hafalannya melalui online, seperti lewat *video call*.²¹

²⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

²¹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

e. Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *guider* (pembimbing), BLD membimbing, mengarahkan, dan memperbaiki bacaan surah yang telah dihafalkan oleh mahasiswa yang bimbingan tahfizh kepadanya. Hal tersebut dia lakukan, agar mahasiswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (BLD) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider*, kita sebagai dosen pembimbing tahfizh harus membimbing, mengarahkan, dan memperbaiki hafalan mahasiswa. Kita melakukan hal tersebut, agar mahasiswa mempunyai hafalan yang baik, yang mana hafalan berkualitas itu akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.²²

f. Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *guider* (pembimbing), RMD mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai kendala yang mahasiswa alami dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setelah itu, RMD membimbing mahasiswa tersebut dalam proses menghafalkan surah. Hal yang dilakukan oleh RMD adalah membantu mahasiswa dengan cara memberikan *clue* ketika mahasiswa tersendat dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

²²Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (RMD) dalam petikan wawancara berikut ini :

Dalam peranan dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider*, bapak mengidentifikasi terlebih dahulu tentang kendala apa saja yang mahasiswa alami ketika menghafalkan Al-Qur'an. Setelah itu, bapak bimbing mahasiswa yang setoran dengan bapak, proses bimbingan itu seperti, bapak membantu mahasiswa ketika tersendat dalam menghafalkan Al-Qur'an.²³

g. Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *guider* (pembimbing), NB mengklasifikasikan terlebih dahulu mahasiswa yang bimbingan tahfizh dengannya. NB membuat tiga golongan dalam proses klasifikasi, tiga golongan tersebut adalah baik, sedang, dan kurang. Untuk mahasiswa yang dalam golongan baik, maka NB sangat senang dalam menyimak hafalan mahasiswa tersebut, tetapi untuk mahasiswa yang berada dalam golongan yang sedang dan kurang, NB membimbing mahasiswa dengan usaha yang lebih keras lagi.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (NB) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan sebagai *guider*, ibu klasifikasikan terlebih dahulu mahasiswa yang bimbingan tahfizh dengan ibu. Contohnya, ibu bagi mahasiswa tersebut menjadi 3 golongan, golongannya seperti, baik, sedang, dan kurang. Untuk mahasiswa yang ada di golongan baik,

²³Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

maka ibu sangat senang dalam mendengarkan bacaan surah yang telah dihafalkannya. Untuk yang dalam golongan kurang, seperti mahasiswa PAI yang tamatan dari SMA atau SMK, maka usaha ibu dalam membimbing mahasiswa tersebut harus lebih *extra* lagi.²⁴

h. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider* (pembimbing), MG dibimbing oleh dosen pembimbing tahfizhnya dengan pemberian saran, dan masukan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (MG) yang telah menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan sebagai *guider*, dosen pembimbing tahfizh memberikan kami saran dan masukan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pemberian masukan tersebut berdasarkan keilmuan yang dimiliki oleh seorang dosen. Dosen pembimbing tahfizh memiliki pengalaman yang cukup dalam membimbing mahasiswa, sehingga permasalahan yang kami hadapi ketika menghafal dapat teratasi.²⁵

²⁴Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

²⁵Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

i. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider* (pembimbing), SP dibimbing oleh dosen pembimbing tahfizhnya dengan cara dosen memberikan *clue* ketika mahasiswa lupa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (SP) yang sedang menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider*, dosen membantu ketika kita mengalami kesulitan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Dosen membantu seperti memberikan *clue* ketika kita lupa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an.²⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider* (pembimbing) adalah bukan hanya menyimak hafalan Al-Qur'an mahasiswa, tetapi juga mengidentifikasi *problem* yang mahasiswa alami ketika menghafalkan Al-Qur'an. Setelah diidentifikasi, dosen pembimbing tahfizh mengarahkan mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid, dan makhrjul huruf. Dosen pembimbing tahfizh mengarahkan mahasiswa dengan cara membimbing secara langsung, dan terdapat dosen pembimbing tahfizh yang memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari video murottal di

²⁶Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

aplikasi Youtube, video tersebut berguna untuk mahasiswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dosen pembimbing tahfizh menyimak hafalan yang mahasiswa setorkan, dikarenakan mahasiswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara baik dan lancar, maka dosen pembimbing tahfizh cukup menyimak hafalan Al-Qur'an mahasiswa tersebut.²⁷ Selain itu, berdasarkan hasil observasi berikutnya, dosen pembimbing tahfizh membimbing mahasiswa yang tersendat dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan cara memberikan *clue* kepada mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa yang tersendat dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat meneruskan hafalan Al-Qur'annya.²⁸

2. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Sebagai *Motivator* (Pemberi Motivasi)

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *motivator* adalah melakukan *semean*, dan memberikan wejang-wejangan kepada seorang *hafizh / hafizhah*.²⁹ *Semean* merupakan pemberian contoh dalam menuturkan surah oleh seorang pembimbing tahfizh kepada *hafizh / hafizhah*, sedangkan wejang wejangan merupakan pemberian nasihat agar *hafizh / hafizhah* termotivasi dalam meningkatkan hafalan.

²⁷Hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, tanggal 19 oktober 2021, pukul 13.00 WIB, di Ruang Kerja Dosen.

²⁸Hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, tanggal 01 november 2021, pukul 09.04 WIB, di Ruang Kerja Dosen.

²⁹Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*

Berdasarkan paparan di atas maka, hal yang harus dilakukan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *motivator* adalah memberi nasihat – nasihat dan wejang-wejangan kepada mahasiswa agar mahasiswa tersebut lebih termotivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’annya, dan memberikan contoh dalam menuturkan surah yang ingin dihafalkan oleh mahasiswa.

a. Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Sebagai Kepala Laboratorium Keagamaan, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *motivator* (pemberi motivasi), dosen pembimbing tahfizh hendaknya memberikan kata-kata motivasi, wejang-wejangan, dan nasihat kepada mahasiswa. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat lebih baik dalam menyetorkan hafalan Al-Qur’an. Meskipun mahasiswa menyetorkan hafalan Al-Qur’annya masih belum baik, tetapi dosen pembimbing tahfizh harus tetap memberikan kata-kata motivasi.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan (NR) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Peran seorang dosen pembimbing tahfizh salah satunya adalah *motivator*, sebelum melakukan bimbingan tahfizh kepada mahasiswa hendaknya kita memberikan kata-kata motivasi, wejang-wejangan, dan nasihat dalam rangka untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur’an. Walaupun mahasiswa yang menyetorkan hafalan Al-Qur’an masih belum bagus, kita harus tetap memberikan motivasi kepadanya, sehingga dalam setoran

selanjutnya, mahasiswa tersebut lebih baik dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya.³⁰

b. Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Sebagai Ketua Proker Tahfizh, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *motivator* (pemberi motivasi), dosen pembimbing tahfizh memberikan motivasi kepada mahasiswa, bahwasanya jangan menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan hanya untuk sebagai melengkapi salah satu syarat dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi saja. Niat dalam menghafalkan Al-Qur'an perlu diluruskan. Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, terdapat ribuan pahala yang diraih jikalau menghafalkan Al-Qur'an dengan ikhlas. Selain itu, penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan dalam hidup.

Hal tersebut berlandaskan hasil wawancara dengan Ketua Proker Tahfizh (HLM) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Sebagai dosen pembimbing tahfizh, kita harus terus memberikan kesadaran kepada mahasiswa. Kita memberi motivasi kepada mahasiswa bahwasanya tujuan menghafal Al-Qur'an ini bukanlah hanya kewajiban saja, meskipun program tahfizh ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah, seperti kompre dan munaqasyah, akan tetapi dalam menghafalkan Al-Qur'an kita akan mendapatkan ribuan pahala. Selain mendapatkan pahala, kita juga akan mendapatkan keberkahan dalam menghafalkan Al-Qur'an.³¹

³⁰Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

³¹Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

c. Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *motivator* (pemberi motivasi), AMR memotivasi mahasiswa dengan cara memberikan nasihat, bahwa program tahfizh ini merupakan program yang harus dicapai. AMR memotivasi mahasiswa, kalau bisa mahasiswa menyelesaikan program tahfizh sebelum melaksanakan tugas akhir skripsi. Hal tersebut bertujuan, agar mahasiswa dapat fokus dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (AMR) dalam petikan wawancara berikut ini :

Bapak memberikan nasihat dan dorongan kepada mahasiswa. Bagaimanapun, program ini merupakan capaian yang harus dicapai oleh mahasiswa FITK, tidak hanya prodi PAI. Kalau bisa, mahasiswa itu harus menyelesaikan hafalannya sebelum menyelesaikan tugas akhir, agar mahasiswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas akhirnya.³²

d. Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *motivator* (pemberi motivasi), ADH memberi motivasi, bahwasanya mahasiswa harus meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar surah yang telah dihafalkan mahasiswa dapat memenuhi syarat dalam ujian tahfizh. Selain itu, ADH memberi motivasi

³²Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

kepada mahasiswa, bahwasanya mahasiswa akan terjun ke lapangan setelah lulus dari kuliah, seperti mengajarkan anak-anak di TPA dan lain sebagainya. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an mahasiswa merupakan suatu modal untuk mahasiswa dalam masa yang akan datang.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (ADH) dalam petikan wawancara berikut ini :

Dosen pembimbing tahfizh memberikan motivasi kepada mereka, agar hafalan yang mereka setorkan itu dapat memenuhi syarat untuk ujian. Bukan hanya sekedar itu, kita memotivasi kepada mereka bahwa, kalian sebagai mahasiswa akan terjun ke masyarakat, dan hafalan tersebut sangatlah penting dalam masa mendatang. Contohnya adalah seperti mahasiswa yang telah lulus, dapat mengajarkan anak-anak di TPA, dan hafalan mereka itu ialah sebagai modal mereka dalam mengajarkan ke anak-anak tersebut. Kita memberikan motivasi kepada mahasiswa seperti, jangan hanya menghafal karena untuk memenuhi syarat ujian tahfizh saja, tetapi teruskan hafalan tersebut ke Juzz berikutnya.³³

e. Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *motivator* (pemberi motivasi), BLD memberikan motivasi kepada mahasiswa agar dapat menghafalkan lebih banyak surah lagi, tidak hanya sebatas Juzz 30 saja.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (BLD) dalam petikan wawancara di bawah ini :

³³Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

Sebagai dosen pembimbing tahfizh, bapak memotivasi mahasiswa yang menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut bapak lakukan, agar para mahasiswa termotivasi untuk lebih fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an, lebih banyak surah yang dihafalkan, tidak sebatas Juz 30 saja.³⁴

f. Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *motivator* (pemberi motivasi), RMD memotivasi mahasiswa yang bimbingan tahfizh dengannya, bahwasanya jangan menghafalkan Al-Qur'an hanya untuk lulus kuliah saja, tetapi menghafalkan Al-Qur'an merupakan bekal bagi kita sebagai umat muslim, baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (RMD) dalam petikan wawancara berikut ini :

Dalam kegiatan program tahfizh, bapak memberikan motivasi kepada mahasiswa bahwa, menghafalkan Al-Qur'an jangan dijadikan sebagai kewajiban saja untuk lulus kuliah, tetapi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bekal yang mana bekal tersebut berguna bagi kita sebagai umat muslim, baik di dunia, maupun di akhirat kelak.³⁵

g. Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *motivator* (pemberi motivasi), NB memberikan

³⁴Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

³⁵Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

nasihat kepada mahasiswa yang bimbingan tahfiz dengannya. NB memberikan nasihat dengan cara mengingatkan kalau mahasiswa akan lulus dan nikah. Oleh karena itu, selesaikan program tahfiz ini terlebih dahulu.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz (NB) dalam petikan wawancara berikut ini :

Dalam peranan dosen pembimbing tahfiz sebagai *motivator*, ibu selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar cepat menyelesaikan program tahfiz ini. Contoh dalam memotivasi mahasiswa, ibu bilang seperti ini kepada mahasiswa, ayo nak selesaikanlah hafalan Al-Qur'annya, ingat kamu mau tamat dan nikah.³⁶

h. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfiz, dalam peran dosen pembimbing tahfiz sebagai *motivator* (pemberi motivasi), MG diberikan motivasi oleh dosen pembimbing tahfiznya agar dapat menyelesaikan program tahfiz dengan tepat waktu. Sehingga MG bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (MG) yang telah menyelesaikan program tahfiz dalam petikan wawancara di bawah ini :

Untuk dosen dalam pemberi motivasi sangat berpengaruh kepada kami sebagai mahasiswa. Dosen pembimbing tahfiz memberikan

³⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

motivasi kepada kami agar dapat menyelesaikan program tahfiz ini secara tepat waktu. Hal tersebut merupakan suatu dorongan kepada kami dalam menghafalkan Al-Qur'an.³⁷

i. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfiz, dalam peran dosen pembimbing tahfiz sebagai *motivator* (pemberi motivasi), SP diberi dorongan oleh dosen pembimbing tahfiznya agar dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan *mu'rajaah* hafalan secara terus menerus.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (SP) yang sedang menyelesaikan program tahfiz dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dosen pembimbing tahfiz memberi dorongan seperti kata-kata motivasi, hal tersebut bertujuan agar kita selaku mahasiswa dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, dosen memberikan dorongan agar kita selalu *mu'rajaah* surah yang telah kita hafalkan, sehingga surah tersebut tidak cepat lupa.³⁸

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran dosen pembimbing tahfiz sebagai *motivator* (pemberi motivasi) adalah memberikan wejang-wejangan, dan nasihat kepada mahasiswa. Pemberian wejang-wejangan, dan nasihat kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan cepat dalam menyelesaikan program

³⁷Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfiz, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

³⁸Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfiz, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

tahfizh. Selain itu, pemberian motivasi kepada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa tidak menghafalkan Al-Qur'an hanya sebagai salah satu syarat untuk lulus kuliah saja, tetapi menghafalkan Al-Qur'an secara ikhlas karena Allah SWT. Dalam menghafalkan Al-Qur'an, terdapat ribuan pahala yang akan didapatkan, jikalau penghafal Al-Qur'an tersebut hanya mengharap ridha Allah SWT semata. Selain itu, surah yang dihafalkan oleh mahasiswa dapat berguna di lingkungan masyarakat, seperti menjadi imam di masjid, mengajarkan anak-anak di TPA, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dosen pembimbing tahfizh memberikan motivasi agar mahasiswa menyetorkan minimal tiga surah. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh hanya menyetorkan satu surah. Dosen pembimbing tahfizh kasihan kepada mahasiswa yang telah menunggu dari pagi untuk setoran hafalan Al-Qur'an, tetapi ketika setoran hafalan Al-Qur'an hanya satu surah saja.³⁹

3. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Sebagai *Muwajjih* (Penerima Setoran)

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *muwajjih* ialah menetapkan waktu khusus dalam melakukan kegiatan setoran, baik itu setoran tambahan baru atau setoran *mu'rajaah*, mengimplementasikan kedisiplinan waktu dalam kegiatan setoran, dan yang

³⁹Hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, tanggal 19 oktober 2021, pukul 13.00 WIB, di Ruang Kerja Dosen.

terakhir mentashihkan hafalan Al-Qur'annya.⁴⁰

Oleh karena itu maka, hal yang harus dilakukan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *muwajjih* adalah menentukan waktu dan tempat untuk mahasiswa dalam menyetorkan hafalannya, mengingat sekarang dalam keadaan pandemi maka seorang dosen dapat mengimplementasikan setoran daring melalui aplikasi atau dengan pertemuan langsung akan tetapi tetap melakukan protokol kesehatan yang baik dan benar.

a. Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Sebagai Kepala Laboratorium Keagamaan, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *muwajjih* (penerima setoran), NR menerima setoran hafalan mahasiswa secara *online*. NR memberi informasi kepada mahasiswa satu hari sebelumnya dalam menerima setoran, hal tersebut bertujuan agar mahasiswa bersiap-siap untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Pada awal pertemuan, NR menggunakan aplikasi *zoom meeting*, setelah itu NR menggunakan *video call* dalam menerima setoran mahasiswa.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan (NR) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan sebagai *muwajjih*, ibu telah menyiapkan *group* setoran di Aplikasi Whatsapp. Sebelum ibu menerima setoran, ibu telah mengonfirmasikan atau memberi pemberitahuan satu hari sebelumnya. Pemberian informasi yang ibu berikan seperti,

⁴⁰Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*

Assalamu'alaikum kepada mahasiswa-mahasiswi yang bimbingan dengan ibu, dimohon untuk list namanya di *group*, dan ditulis nama-nama surah yang ingin dihafalkan. Contohnya, Randi, ingin menyetorkan surah Al-Mujadalah dll. Ibu tidak membatasi seberapa banyak surah yang ingin disetorkan oleh mahasiswa, misalnya mahasiswa tersebut mau menyetorkan 15 Surah dalam satu kali setoran, hal tersebut tidaklah bermasalah bagi ibu sendiri. Pada proses awal setoran, ibu menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, setelah 30 menit kita beralih ke *video call* terhadap masing-masing mahasiswa.⁴¹

b. Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Sebagai Ketua Proker Tahfizh, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *muwajjih* (penerima setoran), HLM menerima setoran hafalan mahasiswa secara *online*, aplikasi yang digunakan dalam menerima setoran hafalan mahasiswa itu bervariasi, seperti *google meet*, *zoom meeting*, *video call*, dan lain sebagainya. Pemilihan aplikasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa berdasarkan dengan situasi dan kondisi pada waktu tersebut.

Hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Proker Tahfizh (HLM) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan sebagai *muwajjih*, kita sebagai dosen pembimbing tahfizh menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Meskipun dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, kita tidak mengurangi kualitas setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Untuk setoran hafalannya kita menggunakan aplikasi virtual seperti *google meet*,

⁴¹Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

zoom meeting, video call, dan lain sebagainya. Pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan situasi dan kondisi ketika mahasiswa akan menyetorkan hafalan Al-Qur'annya.⁴²

c. Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *muwajjih* (penerima setoran), AMR menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *offline* di ruang kerjanya. AMR tidak menentukan jadwal dalam menerima setoran mahasiswa. Hal terpenting, jikalau mahasiswa mau menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengannya, mahasiswa harus konfirmasi terlebih dahulu. Apabila AMR terdapat kegiatan, maka setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa ditunda hingga kegiatan AMR selesai.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (AMR) dalam petikan wawancara berikut ini :

Untuk menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa, bapak menerima setoran secara *offline* di ruangan kerja bapak. Untuk jadwal dalam menerima setoran, bapak tidak menentukan jadwal, alias *flexible*. Hal terpenting yaitu mahasiswa mengonfirmasikan dengan bapak, seperti, apakah bapak bisa menerima setoran hari ini. Sepanjang bapak tidak terdapat kegiatan lain, silahkan untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Jikalau mahasiswa datang untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya pada pagi hari, dan bapak ada kegiatan, maka kegiatan setoran Al-Qur'an mahasiswa tersebut, bapak undur di siang harinya. Bapak menerima setoran secara

⁴²Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

offline, agar bapak bisa mendengarkan hafalan mahasiswa dengan jelas.⁴³

d. Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *muwajjih* (penerima setoran), ADH menentukan jadwal dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Jadwal dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa akan berbeda dalam setiap semester. Untuk semester ini, semester ganjil tahun ajaran 2021-2022, ADH menerima setoran pada hari senin, dan rabu. Pada hari senin, ADH menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa pada pukul 10.30 WIB, jikalau pada hari rabu, ADH menerima setoran pada pukul 10.00 WIB. Dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa, ADH menerima secara *online* yaitu via *video call*. Hal yang terpenting, jikalau mahasiswa mau menyetorkan hafalan Al-Qur'an, mahasiswa tersebut harus mengonfirmasi terlebih dahulu melalui *chat*. Jikalau situasi sudah kembali normal seperti sedia kala, maka ADH berencana untuk menerima setoran secara *offline*. Hal tersebut bertujuan agar ADH dapat mendengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara jelas.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (ADH) dalam petikan wawancara berikut ini :

⁴³Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Kalau ibu sebagai dosen pembimbing tahfizh menentukan jadwal setoran mahasiswa berdasarkan jadwal kuliah setiap semesternya. Oleh karena itu, jadwal menerima setoran setiap semester akan berbeda-beda. Untuk semester ini, ibu menerima setoran mahasiswa setiap hari senin dan rabu. Jadwal hari senin yaitu jam setengah sebelas siang, dan jadwal hari rabu yaitu jam sepuluh pagi. Sebagai penerima setoran, ibu menerima setoran secara *video call*. Mahasiswa yang ingin setoran dengan ibu, harus mengonfirmasi sebelumnya di *chat*. Terkadang terdapat kegiatan yang mendadak, sehingga ibu tidak bisa menerima setoran pada hari itu. Kalau situasi sudah kembali normal, ibu lebih enak menerima setoran secara *offline*, dikarenakan dapat mendengarkan hafalan secara jelas.⁴⁴

e. Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *muwajjih* (penerima setoran), BLD menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *offline*. BLD menentukan jadwal pada hari senin, dan rabu. BLD menerima setoran hafalan secara *offline* dikarenakan BLD mau mendengarkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara jelas.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (BLD) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa, bapak menerima secara *offline*. Hal tersebut bapak lakukan, agar dapat mendengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara jelas.

⁴⁴Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

Untuk waktu dalam menerima setoran, bapak menentukan pada hari senin, dan rabu.⁴⁵

f. Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *muwajjih* (penerima setoran), RMD menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *online* via *video call*. RMD menentukan jadwal pada hari kamis, untuk jam dalam menerima setoran, RMD menyesuaikan dengan kegiatan pada hari kamis tersebut.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (RMD) dalam petikan wawancara berikut ini :

Dalam peranan sebagai penerima setoran, bapak memberi info kepada mahasiswa yang setoran dengan bapak, jikalau bapak menerima setoran secara *online* yaitu via *video call*. Untuk jadwal setoran hafalan mahasiswa, bapak menentukan pada hari kamis, jamnya disesuaikan dengan jadwal bapak pada hari kamis tersebut.⁴⁶

g. Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai *muwajjih* (penerima setoran), NB menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *online*, dan juga *offline*. NB menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa pada jam kerja. Hal terpenting, mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'an, harus konfirmasi terlebih dahulu melalui *chat* dengan NB.

⁴⁵Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

⁴⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh

(NB) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa, ibu bisa secara *online* dan secara *offline*. Yang penting, mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan ibu harus konfirmasi terlebih dahulu, seperti *chat* ibu ketika mau menyetorkan hafalannya. Untuk waktu dalam menerima setoran, ibu menerima setoran mahasiswa pada waktu jam kerja.⁴⁷

h. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih* (penerima setoran), MG menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara *online* via *video call group* aplikasi Whatsapp.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (MG) yang telah menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara di bawah ini :

Untuk peranan dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih*, dosen sangatlah terbuka mengenai waktu yang dia miliki untuk kami menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Untuk setoran hafalan Al-Qur'an, dosen pembimbing tahfizh menggunakan *Video Call Group* aplikasi Whatsapp.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

i. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih* (penerima setoran), SP menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan dosen pembimbing tahfizhnya secara *offline*. SP menyetorkan hafalan di ruang kerja dosen, untuk waktu dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an itu *flexible*. Hal terpenting yaitu mahasiswa mengonfirmasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing tahfizh sebelum menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (SP) yang sedang menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih*, dosen menerima surah yang telah kita hafalkan di ruangan kerja. Dosen pembimbing tahfizh saya menerima setoran secara *offline*. Oleh karena itu, ketika saya mau menyetorkan hafalan, saya menemui dosen pembimbing tahfizh di ruangan kerja dosen. Untuk waktu setoran dengan dosen pembimbing tahfizh itu *flexible*, jikalau tidak ada kerjaan, dosen pembimbing tahfizh langsung menerima surah yang ingin saya setorkan, tetapi jikalau dosen pembimbing tahfizh terdapat kegiatan, maka saya menunggu sampai dosen tersebut telah menyelesaikan tugasnya.⁴⁹

⁴⁹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih* (penerima setoran) adalah meluangkan waktu dan memfasilitasi dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa, terdapat dosen yang menerima setoran secara *offline*, dosen yang menerima setoran secara *offline* yaitu AMR, dan BLD, terdapat juga dosen pembimbing tahfizh yang menerima setoran secara *online*, dosen yang menerima setoran secara *online* yaitu NR, HLM, ADH, dan RMD, dan terdapat dosen pembimbing tahfizh yang menerima setoran secara *online* dan *offline*, dosen tersebut ialah NB. Hal terpenting sebelum mahasiswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan dosen pembimbing tahfizhnya, mahasiswa tersebut harus konfirmasi terlebih dahulu, agar dosen pembimbing tahfizh bersiap-siap sebelum menerima setoran. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dosen pembimbing tahfizh meluangkan waktu yang dimilikinya untuk menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Dosen pembimbing tahfizh meminta mahasiswa untuk menunggu sebentar, setelah itu mahasiswa dapat menyetorkan surah yang telah dihafalkannya.

4. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Sebagai Pelatih

Pelatih merupakan salah satu peran seorang dosen. Dalam kegiatan melatih mahasiswa, dosen sebagai orang yang menstimulasikan mahasiswa agar dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Tujuan dosen

dalam melatih mahasiswa adalah untuk memperoleh suatu *feedback*, agar dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa.⁵⁰

Berdasarkan paparan di atas maka, hal yang harus dilaksanakan oleh dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai pelatih adalah meminta mahasiswa untuk mengulangi hafalan yang telah dihafalkannya. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat menjaga hafalannya, sehingga hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut tergolong dalam hafalan yang *representative*.

a. Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Sebagai Kepala Laboratorium Keagamaan, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai pelatih, NR melatih hafalan Al-Qur'an mahasiswa dengan cara mengadakan *post test* setiap seminggu sekali kepada mahasiswa yang bimbingan tahfizh dengannya. NR menanyakan terlebih dahulu kepada mahasiswa tentang surah apa saja yang telah dihafalkan, setelah itu NR melatih mahasiswa dengan cara meminta mahasiswa tersebut untuk menyambungkan ayat. Hal tersebut NR lakukan, agar mahasiswa selalu *mu'rajaah* terhadap surah yang telah dihafalkan. Sehingga surah yang telah dihafalkan tersebut tergolong dalam hafalan yang *representative*.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan (NR) dalam petikan wawancara di bawah ini :

⁵⁰Markus Masan Bali, *Op. Cit.*, hlm. 808.

Dalam peranan sebagai pelatih, setiap seminggu sekali, ibu melakukan *post test* kepada mahasiswa. Misalnya ibu menanyakan kepada mahasiswa tentang satu minggu ini telah melakukan setoran dari surah apa ke surah apa, mahasiswa tersebut bilang, dari surah An-Nas ke Ad-Duha, sehingga surah tersebutlah yang ibu latih kepada mahasiswa. Pelatihannya ialah seperti untuk membacakan hafalan, atau sambung ayat. Hal tersebut ibu lakukan agar mahasiswa tersebut memelihara hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkannya.⁵¹

b. Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Sebagai Ketua Proker Tahfizh, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai pelatih, HLM mengadakan *post test* kepada mahasiswa yang bimbingan tahfizh dengannya. Hal tersebut dia lakukan, agar mahasiswa selalu *mu'rajaah* surah yang telah dihafalkan. Sehingga hafalan mahasiswa tergolong dalam hafalan yang *representative*.

Hal tersebut berlandaskan hasil wawancara dengan Ketua Proker Tahfizh (HLM) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan sebagai pelatih, kita sebagai dosen pembimbing tahfizh melakukan *post test* kepada mahasiswa. Contohnya adalah mahasiswa A telah menghafalkan surah An-Naba', ketika dia mau meminta nilai untuk ujian tahfizh, kita *test* kembali dia. Kita lakukan itu agar mahasiswa tersebut melakukan *mu'rajaah* terhadap hafalan yang telah dimilikinya.⁵²

⁵¹Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

⁵²Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

c. Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai pelatih, AMR mengingatkan mahasiswa untuk melatih kembali surah yang telah dihafalkan. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa memperoleh hafalan yang *representative*.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (AMR) dalam petikan wawancara berikut ini :

Kepada mahasiswa yang dalam bimbingan tahfizh dengan bapak, hafalan yang telah dihafalkan harus diulangi kembali. Sehingga, ketika mau mengikuti ujian tahfizh, hafalannya masih tetap terjaga. Jangan ketika mau setoran dengan bapak, hafalannya bagus, ketika keluar dari ruangan bapak, hafalannya langsung lupa. Mahasiswa itu terkadang hanya mengejar target untuk hafal, bukan karena motivasi untuk menguasai hafalan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

d. Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai pelatih, ADH melatih hafalan Al-Qur'an mahasiswa, dengan cara meminta mahasiswa membedakan antara kedua huruf yang hampir sama dalam penyebutan, seperti huruf tsa, dan sya. Hal tersebut dia lakukan agar surah yang dihafalkan oleh mahasiswa menjadi hafalan yang berkualitas.

⁵³Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (ADH) dalam petikan wawancara berikut ini :

Dalam peranan dosen pembimbing tahfizh sebagai pelatih, ibu sebagai dosen pembimbing tahfizh melatih mahasiswa seperti perbedaan huruf tsa, dan sya. Jadi ibu benar-benar melatih mereka agar dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁴

e. Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai pelatih, BLD melatih hafalan Al-Qur'an mahasiswa dalam kegiatan setoran hafalan. BLD tidak hanya melatih surah yang terdapat dalam Juz 30 saja, tetapi BLD melatih juga ayat-ayat pilihan yang telah ditentukan oleh pihak Laboratorium Keagamaan.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (BLD) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Bapak melatih mahasiswa, ketika mahasiswa tersebut menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Yang dilatih, tidak hanya surah yang terdapat pada Juz 30 saja, tetapi bapak juga melatih ayat-ayat pilihan yang telah ditentukan oleh pihak Laboratorium Keagamaan.⁵⁵

f. Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai pelatih, RMD melatih kembali surah-surah yang telah dihafalkan oleh mahasiswa. Hal tersebut bertujuan, agar

⁵⁴Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

⁵⁵Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

mahasiswa menjaga surah yang telah dihafalkannya. Sehingga surah yang telah dihafalkan tergolong dalam hafalan yang *representative*.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (RMD) dalam petikan wawancara berikut ini :

Bapak melatih kembali mahasiswa ketika mahasiswa tersebut mau mengikuti ujian tahfizh. Tujuan dari pelatihan ini ialah agar mahasiswa mengulangi kembali surah yang telah dihafalkannya, sehingga surah tersebut tidak cepat lupa.⁵⁶

g. Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai pelatih, NB melatih mahasiswa dengan cara meminta mahasiswa untuk membacakan kembali surah yang telah dihafalkan secara acak. NB menugaskan hal tersebut ketika mahasiswa telah selesai menyetorkan seluruh surah, dan akan mengikuti ujian tahfizh. Hal tersebut dilakukan, agar mahasiswa terus menjaga surah yang telah dihafalkannya.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (NB) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Ketika mahasiswa telah selesai menyetorkan seluruh surah, ibu latih terlebih dahulu mahasiswa tersebut untuk membacakan surah yang telah dihafalkannya secara acak. Tujuan ibu melatih ialah untuk

⁵⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

mengetahui seberapa baik bacaan hafalan Al-Qur'an mahasiswa tersebut.⁵⁷

h. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai pelatih, MG diinstruksikan oleh dosen pembimbing tahfizhnya agar melatih kembali surah yang telah dihafalkan. Hal tersebut bertujuan, agar surah yang dihafalkan oleh mahasiswa tergolong dalam hafalan yang *representative*.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (MG) yang telah menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dosen menginstruksikan kami untuk mengulangi lagi hafalan yang telah kami miliki, hal tersebut bertujuan agar hafalan kami tidak cepat hilang. Sehingga ketika ujian tahfizh, kami dapat melafalkan hafalan Al-Qur'an dengan lancar.⁵⁸

i. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai pelatih, SP diingatkan oleh dosen pembimbing tahfizh untuk

⁵⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

⁵⁸Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

melatih kembali surah yang telah dihafalkannya. Hal tersebut bertujuan, agar surah yang telah dihafalkan tidak cepat lupa.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (SP) yang sedang menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara di bawah ini :

Untuk saat ini, saya sedang menyelesaikan program tahfizh. Sehingga dosen pembimbing tahfizh meminta saya untuk melatih kembali surah-surah yang telah dihafalkan. Hal tersebut bertujuan, agar surah yang telah saya hafalkan tidak cepat lupa.⁵⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran dosen pembimbing tahfizh sebagai pelatih adalah meminta mahasiswa untuk melatih kembali surah yang telah dihafalkan. Hal tersebut bertujuan, agar mahasiswa memiliki hafalan yang baik dan benar, dan surah yang dihafalkan tergolong dalam hafalan yang *representative*. Hafalan yang *representative* ialah hafalan yang dapat diingat dan diucapkan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, dosen pembimbing tahfizh melatih mahasiswa dengan cara *post test*, dan melatih ketika dalam setoran hafalan Al-Qur'an. Melatih hafalan Al-Qur'an dengan *post test* maksudnya adalah dosen pembimbing tahfizh meminta mahasiswa membacakan surah yang telah dihafalkan secara acak, hal tersebut bertujuan agar mahasiswa menjaga surah yang telah dihafalkannya. Melatih ketika dalam setoran hafalan Al-Qur'an maksudnya ialah seperti melatih mahasiswa dalam mengucapkan huruf yang hampir sama

⁵⁹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

dalam penyebutan, seperti tsa, dan sya. Hal tersebut dilakukan, agar mahasiswa memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dosen pembimbing tahfizh menginstruksikan mahasiswa untuk melatih kembali surah yang telah dihafalkan. Hal tersebut bertujuan, agar mahasiswa tidak cepat lupa terhadap surah yang telah dihafalkannya.⁶⁰

5. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Sebagai Penilai

Tujuan utama pada tahapan penilaian adalah untuk memahami seberapa jauh target pembelajaran yang telah dicapai. Kegiatan penilaian disusun dengan komprehensif dan terstruktur. Hal tersebut bertujuan agar dapat menyajikan suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka, hal yang harus dilakukan oleh dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai penilai adalah memberikan nilai terhadap surah-surah yang dihafalkan oleh mahasiswa pada lembaran jurnal harian. Pemberian nilai kepada mahasiswa berdasarkan indikator kualitas hafalan Al-Quran, yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran. Setelah itu dosen mengakumulasikan nilai-nilai mahasiswa yang telah didapat menjadi satu nilai rata-rata, nilai tersebut diperlukan untuk mengikuti ujian

⁶⁰Hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, tanggal 19 oktober 2021, pukul 13.00 WIB, di Ruang Kerja Dosen.

⁶¹Markus Masan Bali, *Op. Cit.*

tahfizh.

a. Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Sebagai Kepala Laboratorium Keagamaan, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai penilai, dosen pembimbing tahfizh memberikan nilai hafalan Al-Qur'an mahasiswa di lembar jurnal harian setoran. Dalam proses pemberian nilai kepada mahasiswa, dosen pembimbing tahfizh harus menilai berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran. NR memberi nilai kepada mahasiswa berdasarkan indikator kualitas hafalan Al-Qur'an tersebut. Nilai yang diberikan kepada mahasiswa akan diakumulasikan menjadi nilai rata-rata, nilai tersebut akan digunakan mahasiswa dalam mendaftar ujian tahfizh.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan (NR) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam peranan sebagai penilai, ibu memberikan nilai kepada mahasiswa di lembar jurnal harian. Contohnya ibu memberikan nilai 79, dan diketerangkannya ibu tulis, panjang pendeknya masih kurang, makhraj atau pengucapan hurufnya masih kurang, dan kelancaran mahasiswa tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'annya. Dalam pemberian nilai, ibu memberikan nilai dan keterangkannya via WA *group*, setelah itu mahasiswa menuliskannya di lembar jurnal harian. Ketika akan mengakumulasikan nilai untuk ujian tahfizh mahasiswa, sebelum itu ibu akan memeriksa nilai yang telah ditulis mahasiswa di lembar jurnal harian, apakah nilai tersebut sama atau tidak sama.

Setelah di cek dan ternyata sama, ibu akan menandatangani lembar jurnal harian mahasiswa tersebut.⁶²

b. Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Sebagai Ketua Proker Tahfizh, dan juga dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai penilai, dosen pembimbing tahfizh harus memberikan nilai hafalan Al-Qur'an mahasiswa pada lembar jurnal harian. Pemberian nilai kepada mahasiswa harus berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an, seperti tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.

Hal tersebut berlandaskan hasil wawancara dengan Ketua Proker Tahfizh (HLM) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Kita sebagai dosen pembimbing tahfizh memberikan nilai kepada mahasiswa berdasarkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah dimilikinya. Pemberian nilai tersebut diberikan di lembaran jurnal harian mahasiswa yang merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian tahfizh.⁶³

c. Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai penilai, AMR memberikan nilai hafalan Al-Qur'an kepada mahasiswa berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Indikator kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu, tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.

⁶²Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

⁶³Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (AMR) dalam petikan wawancara berikut ini :

Bapak menilai hafalan mahasiswa dari segi kelancaran dalam melafalkan setiap ayat, kemudian tajwid, dan makhrajul huruf mahasiswa tersebut.⁶⁴

d. Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai penilai, ADH memberikan nilai hafalan Al-Qur'an mahasiswa berdasarkan indikator kualitas hafalan Al-Qur'an. Indikator kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (ADH) dalam petikan wawancara berikut ini :

Ibu menilai hafalan Al-Qur'an mahasiswa berdasarkan indikator kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran hafalan mahasiswa tersebut. Ibu menilai mahasiswa seperti kelancaran hafalan sudah lancar, akan tetapi tajwid dan makhrajul hurufnya harus diperbaiki. Untuk saat ini, rata-rata hafalan mahasiswa tersebut masih kurang di tajwidnya.⁶⁵

e. Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai penilai, BLD menilai hafalan Al-Qur'an

⁶⁴Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

⁶⁵Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

mahasiswa dari segi makhrajul huruf, kefasihan, sifat-sifat huruf, dan yang paling utama adalah tajwid.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (BLD) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Dalam proses penilaian, bapak menilai dari segi makhrajul huruf, kefasihan, sifat-sifat huruf, dan terutama tajwid. Nilai tersebut akan bapak akumulasikan menjadi nilai rata-rata, yang mana nilai rata-rata mahasiswa tersebut ialah sebagai salah satu syarat dalam ujian tahfizh.⁶⁶

f. Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai penilai, RMD memberikan nilai kepada mahasiswa yang setoran tahfizh dengannya berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an ialah tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (RMD) dalam petikan wawancara berikut ini :

Bapak memberi nilai kepada mahasiswa, yang mana nilai itu akan digunakan ketika mahasiswa tersebut ingin mendaftarkan ujian tahfizh. Adapun indikator yang bapak nilai meliputi, tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran mahasiswa tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁶⁷

⁶⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

⁶⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

g. Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Sebagai dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dalam peran sebagai penilai, NB memberikan nilai kepada mahasiswa berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran dalam membacakan surah yang dihafalkan.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh (NB) dalam petikan wawancara di bawah ini :

Ketika ibu memberi nilai di lembar jurnal harian mahasiswa, ibu memberi nilai dengan cara mengidentifikasi langsung ketika mahasiswa tersebut membacakan surah yang telah dihafalkannya. Hal yang ibu nilai berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an, seperti tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁶⁸

h. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai penilai, MG diberikan nilai oleh dosen pembimbing tahfizhnya berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an yaitu, tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (MG) yang telah menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara di bawah ini :

⁶⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

Dosen pembimbing tahfizh sebagai penilai, tentu sangatlah besar peranannya. Dosen mengetahui bagaimana cara untuk menilai hafalan Al-Qur'an yang telah kami miliki. Penilaian yang diberikan dosen kepada kami berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Penilaian tersebut terdapat keterangannya, seperti baik, cukup, dan kurang.⁶⁹

i. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Sebagai mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, dalam peran dosen pembimbing tahfizh sebagai penilai, SP akan diberikan nilai oleh dosen pembimbing tahfizh berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan tajwid.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 (SP) yang sedang menyelesaikan program tahfizh dalam petikan wawancara berikut ini :

Dosen pembimbing tahfizh akan memberi nilai berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an seperti makhrajul huruf, tajwid, dan kelancaran.⁷⁰

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran dosen pembimbing tahfizh sebagai penilai adalah memberikan nilai setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa di setiap surah, dan ayat ayat pilihan dalam lembar jurnal harian. Proses pemberian nilai kepada mahasiswa

⁶⁹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

⁷⁰Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran. Setelah memberikan nilai dalam lembar jurnal harian, dosen pembimbing tahfizh akan mengakumulasikan nilai tersebut menjadi nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut merupakan salah satu syarat dalam mendaftar ujian tahfizh. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, mahasiswa telah menyiapkan lembar jurnal harian, yang mana lembar jurnal harian mahasiswa akan diberi nilai oleh dosen pembimbing tahfizh berdasarkan indikator kualitas hafalan Al-Qur'an.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa; *pertama* sebagai *guider* (pembimbing), dalam peranan tersebut, dosen pembimbing tahfizh menyimak hafalan Al-Qur'an mahasiswa, mengidentifikasi *problem* yang mahasiswa alami ketika menghafalkan Al-Qur'an, dan mengarahkan mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid, dan makhrajul huruf; *kedua* sebagai *motivator* (pemberi motivasi), dalam peranan tersebut, dosen pembimbing tahfizh memberikan wejang-wejangan, dan nasihat kepada mahasiswa agar meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, cepat menyelesaikan program tahfizh, dan tidak menghafalkan Al-Qur'an hanya karena sebagai salah

⁷¹Hasil observasi dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, tanggal 19 oktober 2021, pukul 13.00 WIB, di Ruang Kerja Dosen.

satu syarat dalam mengikuti ujian akhir dalam perkuliahan; *ketiga* sebagai *muwajjih* (penerima setoran), dalam peranan tersebut, dosen pembimbing tahfiz meluangkan waktu, dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa, terdapat dosen yang menerima setoran secara *offline* dan terdapat dosen yang menerima setoran secara *online*; *keempat* sebagai pelatih, dalam peranan tersebut, dosen pembimbing tahfiz meminta mahasiswa untuk terus melatih surah yang telah dihafalkan, melakukan *post test*, dan melatih ketika dalam kegiatan setoran; *kelima* sebagai penilai, dalam peranan tersebut, dosen pembimbing tahfiz memberikan nilai-nilai setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa di setiap surah, dan ayat-ayat pilihan dalam lembar jurnal harian. Proses pemberian nilai kepada mahasiswa berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Qur'an. Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dosen Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Melalui Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

1. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan program tahfizh Laboratorium Keagamaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan dapat juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh.

Menurut Surya di dalam buku Supiyadi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan mengajar-belajar; *pertama* yaitu karakteristik siswa; *kedua* yaitu karakteristik guru; *ketiga* yaitu interaksi dan metode; *keempat* yaitu karakteristik kelompok; *kelima* yaitu fasilitas fisik; *keenam* yaitu mata pelajaran; *ketujuh* yaitu lingkungan sekitar.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas maka, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh; *pertama* yaitu karakteristik mahasiswa; *kedua* yaitu karakteristik dosen pembimbing tahfizh; *ketiga* yaitu interaksi dan metode antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh; *keempat* yaitu fasilitas; *kelima* yaitu lingkungan sekitar.

a. Karakteristik Mahasiswa

Menurut Surya, karakteristik siswa dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Karakteristik siswa yang

⁷²Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 67.

dapat mempengaruhi; *pertama* yaitu kematangan mental serta tingkat intelektual siswa; *kedua* yaitu keadaan jasmani siswa serta ranah karsa siswa yang meliputi kekuatan, kecepatan, serta koordinasi antar anggota tubuh; *ketiga* yaitu ranah rasa siswa seperti tingkat minat belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya; *keempat* yaitu kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga; *kelima* yaitu usia siswa yang mempunyai korelasi dengan tingkat kematangan dan perkembangan psikofisik; *keenam* yaitu jenis kelamin siswa yang mempunyai kaitan dengan minat belajar, seperti siswa laki-laki lebih cenderung terhadap sains dan teknologi, dan siswa perempuan lebih cenderung ke ilmu-ilmu sosial.⁷³

Berdasarkan paparan di atas maka, karakteristik mahasiswa dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh, karakteristik mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh; *pertama* yaitu kematangan mental serta tingkat intelektual mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an; *kedua* yaitu ranah karsa mahasiswa, seperti keadaan jasmani mahasiswa; *ketiga* yaitu ranah rasa mahasiswa, seperti tingkat minat dan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an; *keempat* yaitu kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Karakteristik mahasiswa sangatlah mendukung dalam kegiatan tahfizh ini sendiri. Karakteristik mahasiswa yang mendukung adalah

⁷³*Ibid.*, hlm. 68.

kecepatan mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, kecerdasan emosional mahasiswa sangatlah mendukung, seperti semangat dalam menghafalkan Al-Quran, dan ketekunan dia dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁴

2) Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Karakteristik mahasiswa yang mendukung dalam kegiatan tahfizh ini ialah motivasi mahasiswa itu sendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi dalam diri mahasiswa, maka hal tersebut akan memperlancar dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁵

3) Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Terdapat mahasiswa yang mempunyai latar belakang sekolah dalam bidang keagamaan, seperti pesantren. Mahasiswa tersebut sudah terbiasa dengan program tahfizh ini sendiri. Selain itu, terdapat mahasiswa yang juga lulusan dari MAN, seperti MAN 1, MAN 2 yang terdapat kegiatan tahfizh. Sehingga mahasiswa tersebut sudah hafal Al-Qur'an sebelumnya. Jadi ketika kuliah, tinggal menyetorkan hafalan Al-Qur'annya saja.⁷⁶

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Karakteristik mahasiswa yang mendukung bagi ibu adalah karakteristik mahasiswa yang rajin. Contohnya, ibu menetapkan waktu setoran setiap hari senin dan rabu, terdapat mahasiswa yang rajin setoran, jadi setiap hari senin dan rabu, mahasiswa tersebut selalu setoran dengan ibu.⁷⁷

⁷⁴Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

⁷⁵Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

⁷⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

⁷⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Mahasiswa yang istiqamah dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Mahasiswa yang istiqamah memandang bahwa, menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya syarat dalam ujian akhir saja, tetapi menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan.⁷⁸

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Terdapat mahasiswa yang lulusan dari pondok pesantren, dan MAN. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, maka akan lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, bahkan mahasiswa tersebut sudah hafal Juz 30 sebelumnya. Jadi mahasiswa tinggal menyetorkan hafalan Al-Qur'annya dengan dosen pembimbing tahfizh.⁷⁹

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Karakteristik mahasiswa yang mendukung bagi ibu ialah mahasiswa yang aktif dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Selain aktif, mahasiswa yang rajin serta memiliki niat dari dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat mendukung dosen dalam kegiatan program tahfizh ini. Contohnya, terdapat mahasiswa yang *chat* untuk menanyakan kesediaan ibu pada hari itu dalam menerima setoran, jadi tanpa ibu *chat* mahasiswa tersebut, mahasiswanya sudah *chat* ibu duluan.⁸⁰

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Karakteristik mahasiswa tentu menjadi faktor pendukung dosen pembimbing tahfizh dalam melaksanakan bimbingan. Karakteristik

⁷⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

⁷⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

⁸⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

mahasiswa yang mendukung ialah tingkat kerajinan, serta semangat mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁸¹

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Mahasiswa yang fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Hal terpenting yaitu mahasiswa harus menghafalkan Al-Qur'an secara ikhlas karena Allah SWT, bukan menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan sebagai kewajiban untuk memenuhi salah satu syarat ujian komprehensif dan ujian skripsi.⁸²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, karakteristik mahasiswa yang rajin, fokus, aktif, dan tulus dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Mahasiswa yang tulus tidak akan menghafalkan Al-Qur'an hanya karena sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian munaqasyah dan skripsi. Selain itu, faktor yang juga mendukung adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang sekolah keagamaan seperti pondok pesantren, dan Madrasah Aliyah. Mahasiswa yang mempunyai latar belakang sekolah keagamaan sudah terbiasa dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga ketika di bangku kuliah, mahasiswa tersebut tinggal menyetorkan surah yang telah dihafalkannya dengan dosen pembimbing tahfizh.

⁸¹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

⁸²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

b. Karakteristik Dosen Pembimbing Tahfizh

Menurut Surya, karakteristik guru dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Karakteristik guru yang mempengaruhi; *pertama* yaitu tingkat intelektualitas guru; *kedua* yaitu kecakapan ranah karsa guru, seperti tingkat kefasihan berbicara, keterampilan dalam hal meragakan sesuatu, dan lain sebagainya; *ketiga* yaitu karakteristik ranah rasa guru, seperti minat dalam mengajar, keadaan emosi, dan sikap terhadap siswa; *keempat* yaitu usia guru yang berhubungan dengan tugas yang diemban; *kelima* yaitu jenis kelamin guru yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu.⁸³

Berdasarkan paparan di atas maka, karakteristik dosen pembimbing tahfizh dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh, karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang mempengaruhi; *pertama* yaitu tingkat intelektualitas dosen pembimbing tahfizh dalam menghafalkan Al-Qur'an; *kedua* yaitu kecakapan ranah karsa dosen pembimbing tahfizh, seperti keterampilan dalam membacakan Al-Qur'an yang baik dan benar kepada mahasiswa; *ketiga* yaitu karakteristik ranah rasa dosen pembimbing tahfizh, seperti minat, keadaan emosi, dan sikap terhadap mahasiswa; *keempat* yaitu usia dosen pembimbing tahfizh serta waktu yang dimiliki oleh dosen pembimbing tahfizh.

⁸³Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 67.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang mendukung dalam kegiatan tahfizh ini sendiri ialah seorang dosen yang memahami mahasiswanya, seperti ibu yang memiliki sifat keibuan, sehingga ibu menganggap mahasiswa yang bimbingan dengan ibu, merupakan anak ibu sendiri. Hal tersebut ibu terapkan agar tidak terdapat kecanggungan antara mahasiswa dan ibu sebagai dosen pembimbing tahfizhnya.⁸⁴

2) Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang mendukung ialah penguasaan keilmuan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan dari penguasaan keilmuan Al-Qur'an ialah agar kita sebagai dosen pembimbing tahfizh dapat membimbing dan memperbaiki hafalan mahasiswa. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.⁸⁵

3) Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Kami sebagai dosen pembimbing tahfizh memfasilitasi mahasiswa yang menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Hal tersebut agar mahasiswa dapat cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.⁸⁶

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang *open* kepada mahasiswa, seperti kesediaan dalam membimbing, dan melatih mahasiswa dapat menjadi faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh ini sendiri.⁸⁷

⁸⁴Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

⁸⁵Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

⁸⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

⁸⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Dosen pembimbing tahfizh harus paham terlebih dahulu mengenai ilmu yang ada dalam Al-Qur'an, dikarenakan ilmu itulah yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam kegiatan program tahfizh. Oleh karenanya, hal tersebut dapat mendukung dalam kegiatan tahfizh ini sendiri.⁸⁸

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Selain karakteristik mahasiswa yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Tingkat intelektualitas dosen dalam ilmu tajwid, dan makhrajul huruf juga sangat mendukung. Sebelum membimbing mahasiswa, tentunya kita sebagai dosen pembimbing tahfizh harus paham ilmu tersebut, agar ilmu tersebut dapat diberikan dengan mahasiswa yang sedang kita bimbing.⁸⁹

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Sebelum membimbing tahfizh mahasiswa, tentu ibu sebagai dosen pembimbing tahfizh harus paham terlebih dahulu mengenai ilmu tajwid, dan makhrajul huruf. Selain itu, jikalau ibu ada jadwal kuliah, maka ibu tunda dulu untuk mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Hal tersebut bertujuan agar ibu bisa fokus ketika mendengarkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa.⁹⁰

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang mendukung ialah tingkat intelektual mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, karisma serta keramahmatan terhadap kami membuat kami lebih nyaman dalam menyetorkan surah yang telah kami hafalkan.

⁸⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

⁸⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

⁹⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

Sehingga hal tersebut mendukung mereka dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.⁹¹

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Sebelum dosen membimbing tahfiz mahasiswa, tentu dosen pembimbing tahfiz harus paham terlebih dahulu mengenai ilmu tajwid, dan makhrajul huruf. Hal tersebut bertujuan agar dosen dapat memberikan ilmunya kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an.⁹²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, karakteristik dosen pembimbing tahfiz yang mendukung adalah dosen pembimbing tahfiz yang terbuka kepada mahasiswa. Dosen yang terbuka kepada mahasiswa ialah dosen yang bersedia dalam membimbing, melatih, dan menganggap mahasiswa seperti anak atau adiknya sendiri. Selain itu, tingkat intelektualitas dosen pembimbing tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, dan makhrajul huruf merupakan faktor pendukung dalam kegiatan program tahfiz. Ilmu tajwid, dan makhrajul huruf yang dimiliki dosen pembimbing tahfiz dapat diberikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut memiliki hafalan yang baik dan benar.

⁹¹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfiz, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

⁹²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfiz, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

c. Interaksi dan metode antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh

Menurut Surya, dalam proses mengajar-belajar terdapat interaksi antara guru dan siswa, hal tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa baik dalam segi cipta, rasa, dan karsa, sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Selain interaksi, metode yang digunakan guru dapat juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar.⁹³

Berdasarkan paparan di atas maka, dalam kegiatan program tahfizh terdapat interaksi antara dosen pembimbing tahfizh dan mahasiswa, hal tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku mahasiswa baik dalam segi cipta, rasa, dan karsa, sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Selain interaksi, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh juga merupakan faktor pendukung dalam kegiatan tahfizh, seperti jikalau terdapat mahasiswa yang telah lama tidak menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, ibu langsung *video call* mahasiswa tersebut. Terdapat mahasiswa yang bilang ke ibu, kalau jarang menyetorkan hafalan Al-Qur'an dikarenakan terdapat banyak tugas mata kuliah. Menanggapi hal tersebut ibu langsung bilang dengan dia, dalam hidup kita harus pintar-pintar memanajemen waktu, kita harus pintar manajemen waktu dalam membagi urusan dunia dan akhirat, agar kehidupan kita

⁹³Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 70.

seimbang. Dengan interaksi antara mahasiswa dan dosen tersebut sehingga mendukung dalam kegiatan tahfiz ini sendiri. Selain interaksi, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung, dengan ibu menugaskan mahasiswa mempelajari metode yang ada, mahasiswa tersebut akan lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'annya.⁹⁴

2) Ketua Proker Tahfiz (HLM)

Interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing tahfiz tentu sangatlah mendukung. Untuk metode, kita mengambil metode yang mudah untuk diterapkan kepada mahasiswa, seperti penggunaan metode ummi. Untuk contoh metode, kita sebagai dosen pembimbing tahfiz menugaskan mahasiswa untuk membuka Youtube untuk pemahaman lebih lanjut terhadap metode-metode yang telah kita berikan.⁹⁵

3) Dosen Pembimbing Tahfiz (AMR)

Jikalau dosennya *welcome* kepada mahasiswa sehingga terdapat *chemistry* dalam kegiatan program tahfiz, maka mahasiswa tersebut akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya.⁹⁶

4) Dosen Pembimbing Tahfiz (ADH)

Adanya interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfiz dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfiz ini sendiri. Contohnya adalah terdapat mahasiswa yang *chat* ibu seperti ini, ibu, saya mau setoran hafalan Al-Qur'an dari surah ini sampai surah ini. Sehingga hal tersebut membuat kita sebagai dosen pembimbing tahfiz untuk bersiap-siap terlebih dahulu. Hal tersebut juga dapat menimbulkan *chemistry* antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfiz itu sendiri.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

⁹⁵Hasil wawancara dengan ketua proker tahfiz, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

⁹⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Metode yang digunakan oleh mahasiswa dalam menghafalkan surah juga dapat mendukung dalam kegiatan program tahfizh, dengan menggunakan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka mahasiswa dapat cepat menghafalkan surah yang ingin dihafalkannya.⁹⁷

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Interaksi antara dosen pembimbing tahfizh dapat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung, melalui interaksi tersebut, mahasiswa tidak canggung lagi dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada kita. Selain itu, metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh.⁹⁸

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Untuk sekarang ini, interaksi antara mahasiswa yang bimbingan dengan bapak belum ada pengaruh apapun. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa menyetorkan surah yang telah dihafalkannya melalui *online*, akan tetapi metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh.⁹⁹

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Ibu menganggap mahasiswa itu seperti adik, atau teman ibu sendiri. Jadi mahasiswa yang setoran hafalan Al-Qur'an dengan ibu tidak merasa canggung lagi. Ada satu hal yang utama yaitu mahasiswa harus sopan kepada dosennya. Kalau mahasiswanya sopan, tentu dosen akan senang kepada mahasiswa tersebut.¹⁰⁰

⁹⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

⁹⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

⁹⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Interaksi dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan faktor pendukung. Semakin sering kami menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada dosen pembimbing tahfizh, maka tidak terdapat kecanggungan. Selain itu, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat membantu proses hafalan kami.¹⁰¹

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Interaksi antara dosen pembimbing tahfizh dengan mahasiswa dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung. Jikalau dosen pembimbing tahfizh *welcome* kepada mahasiswa, tentu mahasiswa akan senang untuk menyetorkan surah yang telah dihafalkannya. Selain itu, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung. Saya menggunakan metode *sima'i*, saya mendengarkan surah yang ingin saya hafalkan secara berulang-ulang, sehingga saya cepat dalam menghafalkan surah tersebut.¹⁰²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh merupakan faktor pendukung dalam kegiatan program tahfizh. Melalui interaksi tersebut, maka tidak terdapat kecanggungan lagi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh, akan tetapi mahasiswa harus tetap sopan dengan dosen pembimbing tahfizh. Selain itu, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Terdapat beberapa metode dalam menghafalkan

¹⁰¹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁰²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

Al-Qur'an, seperti metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode jama', dan metode tiktir.

d. Fasilitas

Menurut Surya, fasilitas fisik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Terdapat dua jenis fasilitas fisik, yaitu fasilitas fisik di sekolah, dan fasilitas fisik di rumah. Fasilitas fisik yang terdapat di sekolah yaitu kondisi ruangan kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas fisik di rumah yaitu ruangan belajar, meja belajar, lampu, buku, alat tulis, dan lain sebagainya.¹⁰³

Berdasarkan paparan di atas maka, fasilitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Terdapat dua jenis fasilitas, yaitu fasilitas di lingkungan Laboratorium Keagamaan, dan fasilitas di lingkungan rumah. Fasilitas yang terdapat di lingkungan Laboratorium Keagamaan yaitu kondisi Laboratorium Keagamaan, pedoman tahfizh, SOP tahfizh, serta sarana dan prasarana. Sedangkan fasilitas di lingkungan rumah yaitu ruangan, meja, lampu, Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Fasilitas juga merupakan salah satu faktor pendukung dosen dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa, fasilitas yang

¹⁰³Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 67.

mendukung seperti hp, laptop. Ibu menganjurkan kepada mahasiswa yang bimbingan dengan ibu menggunakan Al-Qur'an metode tikrar yang terdapat *block* warna ditulisnya. Ibu tidak mengizinkan mahasiswa yang bimbingan dengan ibu untuk menggunakan *juzz amma* yang ada latinnya, dikarenakan jikalau kita menghafal menggunakan huruf latin, maka hasil hafalan kita akan berbeda ketimbang menghafal dengan menggunakan huruf arab yang asli.¹⁰⁴

2) Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Fasilitas dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu sangatlah mendukung, sangat ironi jikalau bagi seorang muslim dirumahnya tidak terdapat mushaf Al-Qur'an. Kata Nabi Muhammad SAW, rumah yang penuh keberkahan dan dapat memberikan syafaat ialah rumah yang di dalamnya terdapat Al-Qur'an dan orang di dalam rumah tersebut membacanya.¹⁰⁵

3) Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Fasilitas dalam menghafal seperti Al-Qur'an, panduan tahfizh dan lain sebagainya, tentu dapat mendukung mahasiswa dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an.¹⁰⁶

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Al-Qur'an tentu merupakan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh ini sendiri. Selain Al-Qur'an, hp merupakan fasilitas yang dapat memperlancar dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Hp dapat mendukung dalam kegiatan program tahfizh, dikarenakan sistem setoran hafalan Al-Qur'an dengan ibu menggunakan *video call*.¹⁰⁷

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Al-Qur'an yang mahasiswa gunakan dalam menghafal, dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Selain itu, walau mahasiswa tidak membawa Al-Qur'an, mahasiswa masih bisa menghafalkan Al-Qur'an melalui Al-Qur'an digital, yang terpenting niat mahasiswa itu sendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰⁸

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Zaman sekarang sudah sangat canggih, jadi mahasiswa dapat menghafalkan Al-Qur'an walau melalui hpnya. Mahasiswa tersebut tinggal download aplikasi Al-Qur'an, dan bisa langsung menghafalkan Al-Qur'an, tapi akan lebih baik jikalau mahasiswa menghafalkan Al-Qur'an langsung melalui mushaf.¹⁰⁹

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Fasilitas yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh menurut ibu adalah Al-Qur'an, dan panduan program tahfizh yang meliputi SOP. Ibu menerima setoran secara *online* dan secara *offline*, untuk fasilitas yang mendukung dalam penerimaan setoran secara *online* yaitu hp, jikalau secara *offline* yaitu ruangan, meja, kursi, dan lain sebagainya.¹¹⁰

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Dengan terdapat fasilitas yang baik dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka hal tersebut sangatlah mendukung kami dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada dosen pembimbing tahfizh. Fasilitas yang mendukung ialah seperti Al-Qur'an, SOP tahfizh, meja belajar dan lain sebagainya.¹¹¹

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

¹¹¹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Fasilitas yang mendukung dalam kegiatan program tahfiz ini tentu yang pertama dan utama yaitu Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an, hp dapat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung mahasiswa, meskipun mahasiswa tersebut lupa membawa Al-Qur'an, mahasiswa dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an melalui Al-Qur'an digital yang ada dalam hpnya.¹¹²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, fasilitas merupakan faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfiz. Fasilitas yang mendukung ialah Al-Qur'an, juzz amma, pedoman tahfiz, sarana dan prasarana. Selain itu, hp, dan laptop juga merupakan fasilitas yang dapat mendukung dalam kegiatan program tahfiz, dikarenakan terdapat dosen yang menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *online*.

e. Lingkungan Sekitar

Menurut Surya, lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Terdapat dua jenis lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar sekolah, dan lingkungan sekitar rumah. Faktor lingkungan sekitar dapat memperlancar kegiatan mengajar-belajar jika lingkungan sekitar tersebut dalam kondisi yang baik,

program tahfiz, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

¹¹²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfiz, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

tetapi jikalau lingkungan sekitarnya buruk, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam proses mengajar-belajar.¹¹³

Berdasarkan paparan di atas maka, lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Terdapat dua jenis lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar kampus, dan lingkungan sekitar rumah. Faktor lingkungan sekitar dapat memperlancar kegiatan program tahfizh, jika lingkungan sekitar tersebut dalam kondisi yang baik, tetapi jikalau lingkungan sekitarnya buruk, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Lingkungan sekitar yang mendukung ialah seperti *support* dari civitas akademika, seperti pimpinan yang memotivasi, membantu, kerja sama yang baik. Inshaallah mahasiswa kita akan mempunyai suatu kenyamanan di lingkungan sekitar kampus, hal tersebut membuat mahasiswa kita lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹¹⁴

2) Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam hadis, kita dianjurkan untuk memilih tempat tinggal yang dekat dengan masjid, namun sekarang kita tidak menutup kemungkinan terhadap harga properti yang

¹¹³Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 67.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

melambung tinggi. Hal tersebut bisa kita atasi dengan sarana dan prasarana yang ada, seperti kendaraan dan lain sebagainya.¹¹⁵

3) Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Lingkungan mahasiswa yang terbiasa di masjid dapat mendukung mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, lingkungan sekitar mahasiswa tentu berpengaruh kepada mahasiswa itu sendiri.¹¹⁶

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Lingkungan sekitar kita mendukung dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, dikarenakan lingkungan kampus kita mempunyai karakteristik yang islami, sehingga hal tersebut sangat mendukung.¹¹⁷

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Kampus kita mempunyai karakteristik yang islami, oleh karena itu, lingkungan sekitar kampus sangat kondusif untuk mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹¹⁸

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Kampus kita mempunyai karakteristik yang islami, jadi lingkungan sekitar kampus dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh.¹¹⁹

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Lingkungan sekitar kampus tentu mendukung dalam kegiatan program tahfizh, dikarenakan kampus kita mempunyai karakteristik

¹¹⁵Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

yang islami, maka hal tersebut dapat memotivasi mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹²⁰

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Lingkungan sekitar yang mendukung kami sebagai mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah kondisi kampus yang berkarakteristik islami, dengan lingkungan kampus yang seperti itu, membuat kami lebih nyaman dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga hal tersebut mendukung dosen dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.¹²¹

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Kampus kita merupakan kampus yang berkarakteristik islami. Oleh karena itu, lingkungan sekitar kampus dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Jikalau di kampus, bisa kita jumpai seseorang yang sedang *mu'rajaah* hafalan Al-Qur'an. Sehingga mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang ada pada dirinya.¹²²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, lingkungan sekitar kampus merupakan faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh. Hal tersebut dikarenakan, UIN Raden Fatah Palembang merupakan kampus yang memiliki karakteristik yang Islami. Selain itu, *support* dari civitas akademika juga merupakan hal yang mendukung dalam kegiatan program tahfizh.

¹²⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

¹²¹Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

¹²²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi dan ditarik kesimpulan bahwa, faktor pendukung dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang adalah :

- a. Karakteristik mahasiswa yang rajin, fokus, aktif, dan tulus dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Mahasiswa yang memiliki latar belakang sekolah keagamaan, seperti dari pondok pesantren, dan Madrasah Aliyah.
- c. Karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang terbuka kepada mahasiswa.
- d. Tingkat intelektualitas dosen pembimbing tahfizh dalam menghafalkan Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid, dan makhrajul huruf.
- e. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh.
- f. Metode yang digunakan mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- g. Fasilitas mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Fasilitas tersebut yaitu Al-Qur'an, Juz Amma, pedoman tahfizh, sarana dan prasarana, hp, dan laptop.
- h. Lingkungan sekitar kampus, dan *support* dari civitas akademika.

2. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan program tahfizh Laboratorium Keagamaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan dapat juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh.

Menurut Surya di dalam buku Supiyadi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan mengajar-belajar; *pertama* yaitu karakteristik siswa; *kedua* yaitu karakteristik guru; *ketiga* yaitu interaksi dan metode; *keempat* yaitu karakteristik kelompok; *kelima* yaitu fasilitas fisik; *keenam* yaitu mata pelajaran; *ketujuh* yaitu lingkungan sekitar.¹²³

Berdasarkan penjelasan di atas maka, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh; *pertama* yaitu karakteristik mahasiswa; *kedua* yaitu karakteristik dosen pembimbing tahfizh; *ketiga* yaitu interaksi dan metode antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh; *keempat* yaitu fasilitas; *kelima* yaitu lingkungan sekitar.

a. Karakteristik Mahasiswa

Menurut Surya, karakteristik siswa dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi; *pertama* yaitu kematangan mental serta tingkat intelektual siswa; *kedua* yaitu keadaan jasmani siswa serta ranah karsa siswa yang meliputi kekuatan, kecepatan, serta koordinasi antar anggota tubuh; *ketiga* yaitu ranah rasa siswa seperti tingkat minat belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya; *keempat* yaitu kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga; *kelima* yaitu usia siswa yang mempunyai korelasi dengan tingkat kematangan dan perkembangan psikofisik; *keenam* yaitu jenis kelamin siswa yang mempunyai kaitan dengan minat

¹²³Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 67.

belajar, seperti siswa laki-laki lebih cenderung terhadap sains dan teknologi, dan siswa perempuan lebih cenderung ke ilmu-ilmu sosial.¹²⁴

Berdasarkan paparan di atas maka, karakteristik mahasiswa dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh, karakteristik mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh; *pertama* yaitu kematangan mental serta tingkat intelektual mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an; *kedua* yaitu ranah karsa mahasiswa, seperti keadaan jasmani mahasiswa; *ketiga* yaitu ranah rasa mahasiswa, seperti tingkat minat dan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an; *keempat* yaitu kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Karakteristik mahasiswa yang menjadi faktor penghambat adalah kekhawatiran mahasiswa untuk belum bisa menghafalkan Al-Qur'an, terus ketakutan yang ada dalam diri mahasiswa tersebut, sehingga terkadang mahasiswa sudah *down* duluan sehingga sulit dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹²⁵

2) Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Mahasiswa yang tidak mempunyai kesadaran dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan tahfizh ini sendiri. Mahasiswa yang hanya menganggap program tahfizh ini sebagai kewajiban saja, maka hal tersebut akan menjadi beban pikiran. Hal tersebut berdampak kepada kualitas hafalan Al-Qur'an.¹²⁶

¹²⁴*Ibid.*, hlm. 68.

¹²⁵Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

¹²⁶Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13

3) Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Mahasiswa yang malas tentu dapat menghambat dalam kegiatan program tahfizh ini sendiri, seperti mahasiswa yang menyetorkan hafalan Al-Qur'an pada waktu yang kepepet. Hal tersebut membuat mahasiswa hanya mengejar hafalan Al-Qur'an, bukan untuk memahaminya.¹²⁷

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Terkadang terdapat mahasiswa yang tidak sama sekali setoran dengan ibu. Ketika mau ikut ujian komprehensif, mahasiswa tersebut ingin langsung setoran seluruh surah. Ibu bilang seperti ini, ibu gak bisa menerima setoran seluruh surah, dikarenakan terdapat antrian mahasiswa lain yang ingin setoran dengan ibu. Jadi ibu membatasi kepada mahasiswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, seperti tolong setorkan lima surah saja dikarenakan terdapat antrian mahasiswa lain setelah ini.¹²⁸

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Terkadang, terdapat mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an hanya untuk memenuhi salah satu syarat dalam ujian akhir saja. Sehingga mahasiswa tersebut menghafal bukan berasal dari niat yang ada dalam hati kecilnya, tetapi oleh keterpaksaan saja. Hal tersebut tentu membuat hasil kualitas hafalan yang tidak sempurna.¹²⁹

Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

¹²⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

¹²⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

¹²⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Terkadang terdapat mahasiswa yang tidak disiplin, sehingga tidak menyetorkan surah dengan dosen pembimbing tahfizh. Hal tersebut tentu menghambat dalam kegiatan program tahfizh.¹³⁰

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Karakteristik mahasiswa yang menghambat bagi ibu sendiri ialah mahasiswa yang kurang memiliki niat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang terdapat mahasiswa yang sudah ibu telpon, tetapi mahasiswa tersebut tetap belum menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Hal tersebut sangatlah menghambat dalam kegiatan program tahfizh.¹³¹

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Terkadang terdapat karakteristik mahasiswa yang menghambat dalam kegiatan tahfizh ini, seperti kebiasaan mahasiswa lain yang menunda-nunda dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Sehingga hal tersebut akan menghambat dosen dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.¹³²

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Terdapat teman saya yang belum menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada dosen pembimbing tahfizhnya. Setelah saya amati, ternyata mahasiswa tersebut belum memiliki niat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹³³

¹³⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹³¹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

¹³²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

¹³³Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, mahasiswa yang tidak mempunyai kesadaran, kurang memiliki niat, tidak disiplin, dan kurang tulus dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam kegiatan program tahfizh. Mahasiswa tersebut menghafalkan Al-Qur'an hanya karena untuk memenuhi salah satu syarat dalam ujian akhir perkuliahan. Oleh karena itu, surah yang dihafalkan oleh mahasiswa tersebut kurang berkualitas.

b. Karakteristik Dosen Pembimbing Tahfizh

Menurut Surya, karakteristik guru dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Karakteristik guru yang mempengaruhi; *pertama* yaitu tingkat intelektualitas guru; *kedua* yaitu kecakapan ranah karsa guru, seperti tingkat kefasihan berbicara, keterampilan dalam hal meragakan sesuatu, dan lain sebagainya; *ketiga* yaitu karakteristik ranah rasa guru, seperti minat dalam mengajar, keadaan emosi, dan sikap terhadap siswa; *keempat* yaitu usia guru yang berhubungan dengan tugas yang diemban; *kelima* yaitu jenis kelamin guru yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu.¹³⁴

Berdasarkan paparan di atas maka, karakteristik dosen pembimbing tahfizh dapat mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh, karakteristik dosen pembimbing tahfizh yang mempengaruhi; *pertama* yaitu tingkat intelektualitas dosen pembimbing tahfizh dalam menghafalkan Al-Qur'an;

¹³⁴Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 69.

kedua yaitu kecakapan ranah karsa dosen pembimbing tahfiz, seperti keterampilan dalam membacakan Al-Qur'an yang baik dan benar kepada mahasiswa; *ketiga* yaitu karakteristik ranah rasa dosen pembimbing tahfiz, seperti minat, keadaan emosi, dan sikap terhadap mahasiswa; *keempat* yaitu usia dosen pembimbing tahfiz serta waktu yang dimiliki oleh dosen pembimbing tahfiz.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Karakteristik dosen pembimbing tahfiz tidaklah menghambat dalam kegiatan tahfiz ini sendiri, dikarenakan walaupun dosen pembimbing tahfiz mempunyai waktu yang singkat, hal tersebut bukanlah masalah bagi ibu. Hal yang paling penting adalah bagaimana kita memajemen waktu tersebut. Ibu sudah terbiasa sejak kecil dalam memajemen waktu, contohnya adalah ibu setelah shalat tahajud langsung mu'rajaah hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki. Untuk mahasiswa yang ingin setoran hafalan Al-Qur'an dengan ibu waktunya itu *flexible*, asalkan tidak dalam waktu ketika ibu mengajar.¹³⁵

2) Ketua Proker Tahfiz (HLM)

Karakteristik dosen pembimbing tahfiz tidaklah menjadi faktor penghambat, karena memang tugas utama dosen ialah untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹³⁶

3) Dosen Pembimbing Tahfiz (AMR)

Untuk waktu bapak dalam kegiatan setoran tahfiz, tentu tidak menghambat mahasiswa, sepanjang mahasiswa tersebut mau mengikuti waktu yang bapak miliki.¹³⁷

¹³⁵Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

¹³⁶Hasil wawancara dengan ketua proker tahfiz, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Ibu sebagai dosen tanpa tugas tambahan. Oleh karena itu, ibu mempunyai cukup banyak waktu untuk mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Sehingga waktu tidak menjadi faktor penghambat bagi ibu sendiri.¹³⁸

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Untuk dari seorang dosen pembimbing tahfizh, tidak terdapat suatu hal yang menghambat. Meskipun kami sebagai dosen memiliki berbagai macam kesibukan, hal tersebut tidak menghambat mahasiswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, dikarenakan terdapat waktu yang telah dijadwalkan.¹³⁹

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Untuk bapak sendiri, terkadang mempunyai berbagai macam kesibukan, sehingga untuk dari dosen pembimbing tahfizh yang sedikit menghambat ialah keterbatasan waktu yang dimiliki.¹⁴⁰

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Menurut ibu, tidak terdapat karakteristik dosen yang menghambat dalam kegiatan program tahfizh. Meskipun ibu sebagai dosen memiliki berbagai macam kesibukan, tetapi hal tersebut tidaklah menghambat, dikarenakan waktu untuk mahasiswa yang setoran dengan ibu itu *flexible*. Hal yang terpenting, mahasiswa konfirmasi ke ibu melalui *chat* sebelum mau menyetorkan hafalan Al-Qur'annya.¹⁴¹

¹³⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

¹³⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

¹³⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹⁴¹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Terkadang dosen memiliki kesibukan yang sangat padat, seperti kegiatan mengajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh dosen cukup menghambat kami dalam menyertakan hafalan Al-Qur'an.¹⁴²

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Menurut saya sebagai mahasiswa, karakteristik dosen pembimbing tahfizh tidak menghambat dalam kegiatan program tahfizh. Meskipun dosen memiliki berbagai macam kesibukan, tetapi mahasiswa harus bisa menyiasati hal tersebut. Contohnya adalah ketika dosen pembimbing tahfizh lagi sibuk, maka mahasiswa dapat menghafalkan surah yang lainnya, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia.¹⁴³

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh dosen pembimbing tahfizh cukup menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh. Hal tersebut dikarenakan dosen pembimbing tahfizh terdapat berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing tahfizh selain membimbing tahfizh mahasiswa ialah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan proses pembelajaran, meneliti suatu hal yang terkait dengan bidang keilmuan, dan mengabdikan kepada masyarakat.

¹⁴²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁴³Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

c. Interaksi dan metode antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh

Menurut Surya, dalam proses mengajar-belajar terdapat interaksi antara guru dan siswa, hal tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa baik dalam segi cipta, rasa, dan karsa, sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Selain interaksi, metode yang digunakan guru dapat juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar.¹⁴⁴

Berdasarkan paparan di atas maka, dalam kegiatan program tahfizh terdapat interaksi antara dosen pembimbing tahfizh dan mahasiswa, hal tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku mahasiswa baik dalam segi cipta, rasa, dan karsa, sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Selain interaksi, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh, dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hal yang menghambat, dikarenakan hal tersebut merupakan faktor pendukung dosen dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.¹⁴⁵

¹⁴⁴Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 67.

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

2) Ketua Proker Tahfiz (HLM)

Interaksi dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan tahfiz, hal tersebut tidaklah menghambat.¹⁴⁶

3) Dosen Pembimbing Tahfiz (AMR)

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfiz dapat menimbulkan suatu *chemistry*, sehingga hal tersebut merupakan faktor yang mendukung dan tidak menghambat.¹⁴⁷

4) Dosen Pembimbing Tahfiz (ADH)

Interaksi antara dosen pembimbing tahfiz, dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan faktor yang mendukung seperti yang telah ibu jelaskan tadi. Sehingga hal tersebut tidak menghambat dalam kegiatan program tahfiz ini sendiri.¹⁴⁸

5) Dosen Pembimbing Tahfiz (BLD)

Seperti yang telah bapak jelaskan tadi, bahwasanya interaksi antara dosen pembimbing tahfiz dengan mahasiswa, beserta metode dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang mendukung. Oleh karena itu, kedua hal tersebut bukan merupakan faktor yang menghambat.¹⁴⁹

6) Dosen Pembimbing Tahfiz (RMD)

Untuk sekarang ini, interaksi antara mahasiswa yang bimbingan dengan bapak belum ada pengaruh apapun. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa menyetorkan surah yang telah dihafalkannya melalui *online*, akan tetapi metode dalam

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan ketua proker tahfiz, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan program tahfiz.¹⁵⁰

7) Dosen Pembimbing Tahfiz (NB)

Seperti yang telah ibu jelaskan tadi, bahwasanya ibu menganggap mahasiswa itu sebagai adik, atau teman ibu. Sehingga interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfiz bukanlah sebagai faktor penghambat.¹⁵¹

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen tidaklah menghambat kami dalam menghafalkan Al-Qur'an. Semakin sering kami menyetorkan hafalan Al-Qur'an, maka tidak terdapat kecanggungan dengan dosen pembimbing tahfiz. Metode menghafalkan Al-Qur'an yang diberikan dosen juga cukup membantu kami.¹⁵²

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Interaksi antara dosen pembimbing tahfiz dengan mahasiswa tentu sangat mendukung dalam kegiatan program tahfiz. Selain interaksi, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung juga. Oleh karenanya, hal tersebut tidak menghambat dalam kegiatan program tahfiz ini.¹⁵³

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, interaksi antara dosen pembimbing tahfiz, dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang menghambat dalam kegiatan program tahfiz. Dalam interaksi antara mahasiswa

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹⁵¹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfiz, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

¹⁵²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfiz, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁵³Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfiz, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

dengan dosen pembimbing tahfizh, timbul suatu *chemistry* sehingga tidak terdapat kecanggungan lagi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tahfizh. Selain itu, metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat membantu mahasiswa dalam proses hafalan. Oleh karena itu, kedua hal tersebut sangat mendukung, sehingga tidak menjadi faktor yang menghambat dalam kegiatan program tahfizh.

d. Fasilitas

Menurut Surya, fasilitas fisik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Terdapat dua jenis fasilitas fisik, yaitu fasilitas fisik di sekolah, dan fasilitas fisik di rumah. Fasilitas fisik yang terdapat di sekolah yaitu kondisi ruangan kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas fisik di rumah yaitu ruangan belajar, meja belajar, lampu, buku, alat tulis, dan lain sebagainya.¹⁵⁴

Berdasarkan paparan di atas maka, fasilitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Terdapat dua jenis fasilitas, yaitu fasilitas di lingkungan Laboratorium Keagamaan, dan fasilitas di lingkungan rumah. Fasilitas yang terdapat di lingkungan Laboratorium Keagamaan yaitu kondisi Laboratorium Keagamaan, pedoman tahfizh, SOP tahfizh, serta sarana dan prasarana. Sedangkan

¹⁵⁴Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 71.

fasilitas di lingkungan rumah yaitu ruangan, meja, lampu, Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Fasilitas yang menghambat ibu dalam kegiatan tahfizh ini sendiri yaitu jaringan, terkadang jaringan ibu bagus, tetapi jaringan mahasiswa yang kurang bagus.¹⁵⁵

2) Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Fasilitas merupakan faktor pendukung, tetapi fasilitas bukanlah hal yang utama, dimana saja kita bisa menghafalkan Al-Qur'an. Hal yang utama adalah niat dalam diri kita sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga fasilitas tidak menghambat dalam kegiatan tahfizh ini sendiri.¹⁵⁶

3) Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Bapak menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *offline*, sehingga tidak ada fasilitas yang menghambat dalam kegiatan program tahfizh.¹⁵⁷

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Fasilitas yang terkadang menghambat ibu sendiri yaitu kondisi jaringan mahasiswa. Terkadang mahasiswa tersebut lancar dalam menyetorkan surah yang telah dihafalkannya, tetapi suaranya tidak masuk ke hp ibu. Hal tersebut sangat menghambat ibu dalam kegiatan program tahfizh ini sendiri.¹⁵⁸

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

¹⁵⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁵⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Untuk fasilitas, tidak terdapat fasilitas yang menghambat bagi bapak, dikarenakan mahasiswa setoran Al-Qur'an dengan bapak secara *offline*.¹⁵⁹

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Dikarenakan bapak menerima setoran secara *online*, terkadang fasilitas yang menghambat adalah kondisi jaringan mahasiswa yang tidak stabil. Jadi suara hafalan mahasiswa itu tidak terdengar di hp bapak.¹⁶⁰

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Untuk mahasiswa yang menyetorkan surah secara *online*, maka jaringan mahasiswa dapat menjadi faktor yang menghambat dalam kegiatan program tahfizh, tetapi ibu menyarankan kepada mahasiswa yang ingin setoran secara *online* untuk mencari tempat yang memiliki koneksi jaringan yang stabil, sehingga suara mahasiswa tersebut dapat terdengar jelas.¹⁶¹

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Fasilitas tidaklah menjadi faktor penghambat bagi kami dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tidaklah banyak fasilitas yang diperlukan. Walau tidak membawa Al-Qur'an, kami bisa mendownload Al-Qur'an di hp kami.¹⁶²

¹⁵⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

¹⁶⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹⁶¹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

¹⁶²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Dikarenakan saya menyetorkan surah yang dihafalkan secara *offline*, maka tidak terdapat fasilitas yang menghambat. Jikalau saya menyetorkan secara *online*, maka sinyal dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat.¹⁶³

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, fasilitas yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh adalah kondisi jaringan mahasiswa yang kurang stabil. Dosen pembimbing tahfizh yang menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *online* mengalami hal tersebut, sehingga suara hafalan mahasiswa tidak terdengar di hp dosen pembimbing tahfizh. Dosen pembimbing tahfizh yang menerima setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara *offline* tidak mengalami fasilitas yang menghambat dalam kegiatan program tahfizh.

e. Lingkungan Sekitar

Menurut Surya, lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses mengajar-belajar. Terdapat dua jenis lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar sekolah, dan lingkungan sekitar rumah. Faktor lingkungan sekitar dapat memperlancar kegiatan mengajar-belajar jika lingkungan sekitar tersebut dalam kondisi yang baik,

¹⁶³Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

tetapi jikalau lingkungan sekitarnya buruk, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam proses mengajar-belajar.¹⁶⁴

Berdasarkan paparan di atas maka, lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Terdapat dua jenis lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar kampus, dan lingkungan sekitar rumah. Faktor lingkungan sekitar dapat memperlancar kegiatan program tahfizh, jika lingkungan sekitar tersebut dalam kondisi yang baik, tetapi jikalau lingkungan sekitarnya buruk, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh.

1) Kepala Laboratorium Keagamaan (NR)

Lingkungan sekitar yang menghambat merupakan lingkungan sekitar rumah mahasiswa, jikalau mahasiswa tidak merespon pesan yang ibu berikan, seperti baik bu, inshaallah bu. Maka ibu akan *chat* mahasiswa tersebut, ibu tanyakan apa kendalanya, dan jikalau lingkungan sekitar kurang baik dalam menghafalkan Al-Qur'an, mahasiswa tersebut dapat menghafalkan Al-Qur'an pada malam hari. Intinya ialah bagaimana mahasiswa tersebut dalam menyikapi keadaan.¹⁶⁵

2) Ketua Proker Tahfizh (HLM)

Lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa dapat menjadi faktor yang menghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Contohnya adalah tempat tinggal yang mahasiswa yang tidak kondusif, akan

¹⁶⁴Supiyadi, *Op. Cit.*, hlm. 72.

¹⁶⁵Hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nurlaila, M. Pd. I, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.13 WIB, di Lab Keagamaan.

tetapi mahasiswa harus pintar dalam menyikapi hal tersebut agar mahasiswa dapat terus menghafalkan Al-Qur'annya.¹⁶⁶

3) Dosen Pembimbing Tahfizh (AMR)

Lingkungan sekitar mahasiswa yang bising dapat menghambat mahasiswa tersebut dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal yang terpenting adalah bagaimana cara mahasiswa tersebut dalam menyikapinya, jikalau terganggu dengan keadaan yang bising, maka harus mencari tempat yang tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶⁷

4) Dosen Pembimbing Tahfizh (ADH)

Lingkungan sekitar mahasiswa yang bising terkadang dapat menghambat mahasiswa tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara mahasiswa mendengarkan *earphone* ketika menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶⁸

5) Dosen Pembimbing Tahfizh (BLD)

Kondisi lingkungan mahasiswa yang kurang kondusif dapat juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lingkungan sekitar mahasiswa yang kurang kondusif seperti lingkungan yang bising, tetapi mahasiswa harus pandai-pandai menyiasati hal tersebut, seperti mencari tempat yang tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶⁹

6) Dosen Pembimbing Tahfizh (RMD)

Lingkungan sekitar mahasiswa terkadang tidak kondusif, sehingga hal tersebut dapat menghambat mahasiswa yang ingin menghafalkan surah. Lingkungan yang tidak kondusif, seperti lingkungan

¹⁶⁶Hasil wawancara dengan ketua proker tahfizh, Dr. Halimatussakdiah, M. Pd. I, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB, di Lab Keagamaan.

¹⁶⁷Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, H. Alimron, M. Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.18 WIB, di ruangan PPG FITK UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁶⁸Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Aida Imtihana, M.Ag, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 09.40 WIB, di Rafa Tower Lantai 5 Ruang 05.

¹⁶⁹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 11.40 WIB, di Ruang Prodi S1 PAI.

mahasiswa yang bising dan lain sebagainya, akan tetapi mahasiswa harus pandai-pandai dalam memilih lokasi untuk menghafalkan surah, misal ketika mau menghafal Al-Qur'an, maka mahasiswa tersebut pergi ke masjid.¹⁷⁰

7) Dosen Pembimbing Tahfizh (NB)

Lingkungan sekitar mahasiswa yang dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program tahfizh adalah lingkungan yang bising, sehingga mahasiswa tersebut kurang fokus dalam menghafalkan Al-Qur'annya, tetapi mahasiswa harus pandai-pandai mencari tempat yang aman dari gangguan ketika ingin menghafalkan surah, seperti pergi ke masjid dan lain sebagainya.¹⁷¹

8) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (MG)

Lingkungan sekitar rumah saya terkadang bising, seperti tetangga saya yang memutar musik dengan *volume* yang besar sekali. Hal tersebut mengganggu konsentrasi saya dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷²

9) Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 (SP)

Untuk lingkungan sekitar tidak menghambat bagi saya, baik itu lingkungan sekitar kampus, maupun lingkungan sekitar rumah. Lingkungan di sekitar rumah saya itu sepi, jadi sangat kondusif bagi saya dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷³

¹⁷⁰Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Rohmadi, M. Pd, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB, di Ruang ujian skripsi Prodi PAI.

¹⁷¹Hasil wawancara dengan dosen pembimbing tahfizh, Novia Ballianie, M. Pd. I, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 08.50 WIB, di Lab Microteaching.

¹⁷²Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tahfizh, Mahardika Ganda S, tanggal 13 Oktober 2021, pukul 10.20 WIB, di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁷³Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan program tahfizh, Sony Pranata, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.25 WIB, di Rafa Tower Lantai 5.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, lingkungan sekitar yang cukup menghambat dalam kegiatan program tahfizh adalah lingkungan sekitar mahasiswa yang kurang bersahabat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lingkungan yang kurang bersahabat dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah lingkungan yang bising, sehingga konsentrasi mahasiswa ketika menghafalkan Al-Qur'an akan terganggu. Oleh karena itu, mahasiswa harus pandai-pandai untuk mencari tempat ketika akan menghafalkan Al-Qur'an, sehingga ketika menghafal Al-Qur'an tidak terdapat hambatan yang memecah konsentrasi.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi dan ditarik kesimpulan, bahwa faktor penghambat dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang adalah :

- a. Mahasiswa yang tidak mempunyai kesadaran, kurang memiliki niat, tidak disiplin, dan kurang tulus dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh dosen pembimbing tahfizh.
- c. Kondisi jaringan mahasiswa yang kurang stabil, sehingga menghambat bagi dosen pembimbing tahfizh yang menerima setoran mahasiswa secara *online*.
- d. Lingkungan sekitar mahasiswa yang kurang bersahabat dalam menghafalkan Al-Qur'an, seperti lingkungan yang bising.